

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI ALQURAN DI
SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM AL-AMJAD
KOTA MEDAN**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

TESIS

Oleh:

HAFIZ ARIEFKY
NIM. 3003173039

Program Studi
S2 PENDIDIKAN ISLAM



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI ALQURAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM AL-AMJAD KOTA MEDAN

Oleh:

HAFIZ ARIEFKY
NIM. 3003173039

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 9 November 2020

PEMBIMBING

Pembimbing I



Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001
NIDN. 2016026701

Pembimbing II



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004
NIDN. 2012126703

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Implementasi Program Literasi Alquran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan” An. Hafiz Ariefky, NIM. 3003173039, Program Studi Pendidikan Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 30 Desember 2020

Tesis ini telah diperbaiki sesuai dengan masukan dari penguji dan telah memenuhi syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 18 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasayah Tesis

Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

NIP. 19580719 199001 1 001

NIDN. 2019075801

Sekretaris

Dr. Edi Saputra, M.Hum

NIP. 19750211 200604 1 001

NIDN. 2011027504

Anggota

Penguji Sidang I

Dr. Achyar Zaim, M.Ag

NIP. 19670216 199703 1 001

NIDN. 2016026701

Penguji Sidang II

Dr. Mardianto, M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 004

NIDN. 2012126703

Penguji Sidang III

Dr. Syamsu Nahar, M.Ag

NIP. 19580719 199001 1 001

NIDN. 2019075801

Penguji Sidang IV

Dr. Edi Saputra, M.Hum

NIP. 19750211 200604 1 001

NIDN. 2011027504

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN SU

Prof. Dr. Hasan Bakti Nasution, MA

NIP. 19640209 198903 1 003

NIDN. 2014086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafiz Ariefky
NIM : 3003173039
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 20 September 1994
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Rawe V Lingk VII Kel. Tangkahan Kec. Medan
Labuhan Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul **“IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI ALQURAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM AL-AMJAD KOTA MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 September 2020

Yang membuat pernyataan



Hafiz Ariefky

NIM. 3003173039

ABSTRAK



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI ALQURAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA ISLAM AL-AMJAD KOTA MEDAN

HAFIZ ARIEFKY

NIM : 3003173039
Program Studi : Pendidikan Islam
Universitas : Pascasarjana UIN-SU Medan
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 20 September 1994
Nama Orangtua (Ayah) : H. Surianto, S.Pd
(Ibu) : Dra. Hj. Erika Umami
Pembimbing : 1. Dr. AchyarZein, M.Ag
2. Dr. Mardianto, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan, 2) mengetahui kendala dalam mengimplementasikan program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Al-Amjad Kota Medan, dan 3) mengetahui upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu menggambarkan objek penelitian apa adanya, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dalam pelaksanaannya meliputi *pertama*, didasari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 yang kemudian dikembangkan dengan visi dan misi sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keIslaman serta anjuran membaca dalam perintah Alquran. *Kedua*, bentuk pelaksanaan implementasi program literasi Alquran dengan cara sistematis serta melalui tahapan level serta dilaksanakan dengan menggunakan metode wafa dan dengan proses evaluasi terhadap siswa. (2) Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran terbagi kepada tiga faktor kendala yakni: *Pertama*, kualitas guru yang masih banyak berada di level rendah dalam pelaksanaan literasi Alquran, *Kedua*, siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti literasi Alquran serta beberapa siswa yang tidak didukung oleh orang tua, *Ketiga*, pelaksanaan literasi Alquran dengan waktu yang terbatas sehingga proses kegiatan berlangsung singkat, (3) Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Alquran, *Pertama*, melakukan kegiatan pelatihan


guna menaikkan kualitas kemampuan guru. *Kedua*, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa sehingga aktifitas literasi Alquran siswa dapat berjalan maksimal. *Ketiga*, menambah durasi waktu pelaksanaan dengan hari yang ditentukan dengan harapan pelaksanaan literasi Alquran dapat berjalan maksimal.

Kata kunci: *Implementasi, Program, Literasi, Alquran.*

Alamat: Jl. Rawe IV Lingk. VI Gg. Persatuan No.15c Martubung Kelurahan
Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan

No. HP:
0852-0651-1994

ABSTRACT

	<p style="text-align: center;">IMPLEMENTATION OF THE HOLY QURAN LITERACY PROGRAM AT AL-AMJAD ISLAMIC PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL IN MEDAN</p> <p style="text-align: center;">HAFIZ ARIEFKY</p>
---	--

NIM	: 3003173039
Department	: Islamic Education
University	: Postgraduate UIN-SU Medan
Place/ Date of Birth	: Medan, 20 September 1994
Parents' Name	
Father	: H. Surianto, S.Pd
Mother	: Dra. Hj.Erika Umami
Advisor	: 1. Dr. AchyarZein, M.Ag 2. Dr. Mardianto, M.Pd

The formulation of the problems in this research are: 1) The implementation of the holy Quran literacy program at Al-Amjad Islamic private Elementary School in Medan, 2) The obstacles in knowing the implementation of the holy Quran literacy program at Al-Amjad Islamic private Elementary School in Medan and 3) determine the efforts made by the manager in overcoming obstacles in the implementation of the holy Quran literacy program at Al-Amjad Islamic private Elementary School in Medan.

This study uses qualitative methods with descriptive types, namely describing the object of research as it is, data collection techniques using observation, interviews and documentation, data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The findings of the study show: 1) The implementation of the holy Quran literacy program at Al-Amjad Islamic private Elementary School in Medan, its implementation includes. The first, based on regulation of the minister of education and culture No. 23 of 2015 which was later developed with the vision and mission of the school which prioritizes Islamic values and reading recommendations in the commands of the Quran. The second, the form of implementation of the the holy Quran literacy program implementation in a systematic way and through level stages and is carried out using the wafa method and by evaluating students. 2) Obstacles in the implementation of the holy Quran literacy program at Al-Amjad Islamic private Elementary School in Medan, are divided into three constraints, namely: The first, the quality of teachers who are still at a low level in the implementation of Quran literacy, The second, students who are not disciplined in following Quran literacy and some students who are not supported by people. Third, the implementation of Quran literacy with a limited time so that the activity process is short and 3) Efforts to overcome obstacles in the implementation of the Quran literacy program. First, conduct


training activities to improve the quality of teacher abilities. Second, collaborate with students parents so that students Quran literacy activities can run optimally. Third, increase the duration of the implementation time with a specified day in the hope that the implementation of Quran literacy can run optimally.

Keywords: *Implementation, Program, Literacy, Alquran.*

Address: Jl. Rawe IV Lingk. VI Gg. Persatuan No.15c Martubung Kelurahan
Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan

Phone Number:
0852-0651-1994

المخلص

	<p>تنفيذ برنامج تلاوة القرآن لطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمجاد بميدان حافظ الرفقي</p>
---	--

رقم المقيد : ٣٠٠٣١٧٣٠٣٩ :
الشعبة : التربية الإسلامية
المكان و التاريخ الولادة : ميدان، ٢٠ سبتمبر ١٩٩٤ :
الجامعة : الدراسات العليا الجامعة الإسلامية
الحكومية سو مطرة
الشمالية

إسم الوالد : الحاج. سوريانتو، س.ف.د.
إسم الوالدة : الدكتورة ندا. الحاجة. ايريك اومامي
المشرف الأول : الدكتور. أخيار زين، الماجستير الديني
المشرف الثاني : الدكتور. مارديانتو، الماجستير التربوي
الاسلامي

يهدف هذا البحث لتحليل : ١، تنفيذ برنامج تلاوة القرآن لطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمجاد الخاصة بمدينة ميدان. ٢، والمانع في معرفة تنفيذ برنامج تلاوة القرآن لطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمجاد الخاصة بمدينة ميدان. ٣، والمحاولة في معرفة تنفيذ برنامج تلاوة القرآن لطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمجاد بمدينة ميدان.

و أمّا الجنس الذي يستخدم في هذا البحث يعني طريقة النوعية، و يستخدم المصادر بملف و حوار و تحليل و مجموعات من جميع المصادر. و أمّا المعلن من هذا البحث هم: رئيس المدرسة والأساتذة و التلاميذ في المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمجاد بميدان.

حاصلات النتائج من هذا البحث هي: (١) تنفيذ برنامج تلاوة القرآن لطلبة المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمجاد بميدان في تنفيذه يتضمن هي:

أ)بناءً على لائحة وزيرة التربية و الثقافة رقم ٢٣ لعام ٢٠١٥ والذي تم تطويره لاحقاً مع رؤية ورسالة المدرسة التي تعطي الأولوية للقيم الإسلامية وتوصيات القراءة في أوامر القرآن. ب)شكل تنفيذ برنامج تلاوة القرآن بطريقة منهجية و عبر مراحل مستوية ويتم بطريقة الوفاء ومع عملية تقويم الطلاب. ٢)ينقسم المانع في تنفيذ برنامج تلاوة القرآن إلى ثلاثة قيود، هي: أ) جودة المعلمين الذين لا يزالون في مستوى منخفض في تطبيق تنفيذ برنامج تلاوة القرآن. ب) الطلاب غير المنضبطين في متابعة تنفيذ برنامج تلاوة القرآن وبعض الطلاب الذين لا يدعمهم الناس. قديم، ج) تنفيذ برنامج تلاوة القرآن بوقت محدود بحيث تكون عملية النشاط قصيرة ٣).المحاولة في تنفيذ برنامج تلاوة القرآن، أ) إجراء أنشطة تدريبية لتحسين جودة قدرات المعلم. ب)تعاون مع أولياء أمور الطلاب حتى يمكن تنفيذ أنشطة محو الأمية للقرآن على النحو الأمثل. ج) قم بزيادة مدة التنفيذ بيوم محدد على أمل أن يتم تنفيذ برنامج تلاوة القرآن بالشكل الأمثل.

المترادفات: التنفيذ، البرنامج، التلاوة ، القرآن.

العنوان:

Jl. Jl. Rawe IV Lingk. VI Gg. Persatuan No.15c Martubung Kelurahan Tangkahan
Kecamatan Medan Labuhan

رقم الهاتف

0852-0651-1994

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah swt akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah swt akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ”.
(QS. al-Mujadilah/58: 11).

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyusun lembar demi lembar hasil karya tesis ini, dan hanya dan Taufik-Nya semata sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam kita sampaikan kepada penghulu Nabi baginda Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di *yaumul* akhir kelak, Aamiin

Tesis yang berjudul ***“Implementasi Program Literasi Alquran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan”*** ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir sekaligus merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Islam (PEDI) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini tentu tidak luput dari bantuan pihak manapun baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, MA sebagai Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag sebagai Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Bapak Dr. Syamsu Nahar, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Achyar Zein, M.Ag sebagai Pembimbing I yang telah bersedia dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari merumuskan sampai selesainya Tesis ini.
6. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd sebagai Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Tesis ini dari awal hingga selesai.
7. Terfokus kepada papa H. Surianto, S.Pd dan Mama Dra. Hj. Erika Umami (Almh) dengan cinta sepenuh hati terima kasih atas segala perhatian dan do'a yang tulus yang selalu mendukung peneliti.
8. Kepada kedua abang kandung saya Reza Wardana, S.Pd dan Fakhry Azhar yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tulus kepada peneliti hingga Tesis ini selesai.
9. Kepada istri tercinta Sri Mustika Apriani, S.Pd yang selalu mendampingi peneliti, memberikan, do'a serta semangat sehingga semua tahapan demi tahapan penyelesaian Tesis ini berjalan dengan baik.
10. Kepada para sahabat PAI 5 Stambuk 2013 yang telah memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti dalam menyelesaikan Tesis ini.
11. Kepada para sahabat PEDI B Reguler Stambuk 2017 yang telah memberikan motivasi dan do'a yang tiada henti dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Kepada Kepala Sekolah SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan Ibu Hafifah Surya, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

13. Kepada rekan mengajar di SD Negeri 105297 Helvetia Kab. Deli Serdang yang telah memberikan motivasi serta dukungan.
14. Kepada rekan mengajar di SD Negeri 057186 Batu Guru Pamah Tambunan Kab. Langkat yang telah memberikan motivasi serta dukungan.

Terima kasih segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua. Akhir kata dengan kerendahan hati selaku peneliti sekaligus penyusun Tesis ini menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Tesis ini. Oleh karena itu diharapkan kritik yang membangun dan saran yang bermanfaat. Semoga Tesis ini menjadi khazanah ilmu pendidikan Islam bagi para pembacanya.

Medan, September 2020
Penulis

Hafiz Ariefky
NIM. 3003173039

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fatḥah	A	a
—	Kasrah	I	i

و	ḍammah	U	u
---	--------	---	---

—			
---	--	--	--

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan i

Contoh:

- kataba: **كاتب**
- fa'ala: **لعل**
- kaifa: **فايك**

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
—ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dangaris di atas
—ى	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
—و —و	ḍammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

Contoh:

qāla : **قال**

ramā : **رام**

qīla : **يقل**

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup
ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*, transliterasinya (t).
- 2) *Ta marbūtah* mati
Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka
ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).
 - *raudah al-atfāl* - *raudatul atfāl*: افظلا اةضورل
 - *al-Madīnah al-munawwarah*: دملاني ملا اةن قرو:
 - *ṭalḥah*: اةحظ:

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : برنا
- nazzala : نزل
- al-birr : ربنا
- al-hajj : حج
- nu''ima : نم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ؤ, ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas katasandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لجرنا
- as-sayyidatu: اسليدة
- asy-syamsu: سمشلا
- al-qalamu: ملقلا
- al-jalalu: للاجلا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan

Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: أت نونذ
- an-nau': سلاءونذ
- syai'un: عيش
- inna: نا
- umirtu: ترما
- akala: لكأ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- Wa mamuhammadun illarasūl;
- Inna awwalabaitin wudi'alinnasi lallaži bibakkata mubarakan;
- Syahru Ramadhan al-lažiunzilafihial-Qur'anu;
- Syahru Ramadhanal-laži unzila fihil-Qur'anu;
- Walaqadra'a hubilufuq al-mubin;
- Alhamdulillahirabbil-'alamin;

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

- Naşrunminallahi wafathun qarib;
- Lillahi al-amru jamian;
- Wallahu bikullisyai'in 'alim;

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Literasi.....	11
1. Pengertian Literasi.....	11
2. Macam-macam Literasi.....	12
3. Tujuan Literasi.....	13
4. Proses Program Literasi.....	14
5. Dasar Pelaksanaan Literasi.....	16
6. Literasi dalam Pandangan Islam.....	17
B. Literasi Alquran.....	19
1. Pengertian Alquran.....	19
2. Pengertian Literasi Alquran.....	21
3. Tujuan Literasi Alquran.....	22
4. Indikator Literasi Alquran.....	23
5. Metode Wafa dalam Literasi Alquran.....	25
C. Penelitian Relevan.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum	38
B. Temuan Khusus.....	51
1. Implementasi Program Literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan	51
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran.....	66
3. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Alquran	70
C. Pembahasan	73
1. Implementasi Program Literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan	73
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran	83
3. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Alquran.....	88
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan...	38
Tabel 4.2 Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.....	40
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan	45
Tabel 4.4 Daftar Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.....	46
Tabel 4.5 Daftar Jumlah Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.....	48
Tabel 4.6 Pegawai Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan	49
Tabel 4.7 Tabel Prestasi Siswa/I Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan	50
Tabel 4.8 Uraian Kegiatan Literasi Alquran	59
Tabel 4.9 Nilai dalam Evaluasi Literasi Alquran Siswa	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan	41
Gambar 4.2 Konsep Dasar Pelaksanaan Literasi Alquran	75
Gambar 4.3 Skema Pelaksanaan Program Literasi Alquran	77
Gambar 4.4 Skema Penerapan Metode Wafa	80
Gambar 4.5 Evaluasi Literasi Alquran Siswa	82
Gambar 4.6 Susunan Murojaah Antar Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan	84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Catatan Lapangan Wawancara.....	98
2. Catatan Lapangan Observasi	105
3. Catatan Lapangan Dokumentasi	109
4. Surat Keterangan Melakukan Riset.....	117
5. Surat Keterangan Hasil Riset	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh kegiatan di sekolah. Menurut Slameto bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹ Hal ini membuktikan bahwa belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada para siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum.

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik juga kualitas bangsa itu sendiri, itu pendapat secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan merupakan rangkaian kegiatan sekelompok orang seperti Kepala Sekolah, guru dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi dalam melaksanakan pendidikan dan bekerja sama dengan orang-orang yang berlatar belakang pendidikan. Secara perspektif pendidikan ialah arahan, muatan, isi dan pilihan yang tepat sebagai wadah pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu hal yang berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat menulis dan membaca serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa praktik pendidikan di sekolah secara luas belum menunjukkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan siswanya menjadi terampil dalam hal menulis, membaca, dan lain-lain untuk mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dengan demikian untuk melaksanakan pemahaman siswa yang lebih dari hanya sekedar membaca dan menulis maka di buatlah berupa kegiatan literasi. Literasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *literastus*,² yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Definisi lama literasi adalah

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1

² Iis Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini, dalam *Tunas Siliwangi*", vol 3, h. 121.

kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan secara luas literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat dipahami serta menghasilkan sebuah karya.

Menurut UNESCO tingkat literasi membaca di Indonesia hanya 0,001%. Hal ini berarti dari 1000 orang, hanya 1 orang dengan minat baca tinggi. Terdapat fakta bahwa tingkat buta huruf di Indonesia kian menurun. Menurut data dari BPS tahun 2018, 97,93% penduduk Indonesia dinyatakan tidak buta huruf dan kurang 2,07% atau sebanyak 3.387.035 jiwa yang masih mengalami buta huruf.³

Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingkat literasi di Indonesia masih rendah yakni: pertama, belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini pada anak. Orang tua berperan dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Kedua, akses terkait fasilitas sarana pendidikan yang belum merata dan minim. Banyak fakta membuktikan bahwa di Indonesia banyak anak yang mengalami putus sekolah, sarana pendidikan yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar, dan panjangnya rantai birokrasi dalam dunia pendidikan. Hal inilah yang secara tidak langsung menjadikan perkembangan literasi di Indonesia belum berkembang. Ketiga, masih kurangnya produksi buku sehingga didapati buku-buku yang sudah usang dan tidak dapat dipakai lagi. Yang mana disekolah sangat membutuhkan pembaharuan buku untuk perpustakaan sebagai penunjang kegiatan literasi.

Literasi merupakan jendela dunia, dengan adanya pelaksanaan literasi semua orang dapat memahami suatu informasi, teks dan lainnya dengan secara mudah, namun tidak banyak orang yang mempunyai kebiasaan melaksanakan literasi yang teratur. Tingkat pelaksanaan literasi di Indonesia masih terbilang sangat rendah. Dalam menyikapi keprihatinan ini, maka ditetapkan Gerakan Literasi Sekolah seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Dalam peraturan ini gerakan literasi sekolah

³<https://www.kompasiana.com/fmncsnvt/5c1542ec677ffb3b533d6105/pisa-dan-literasi-indonesia?page=all> diakses pada 3 Juli 2019

dilaksanakan agar siswa dapat menumbuhkan sikap budi pekerti luhur. Bagian dari gerakan ini yaitu membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum mulai waktu belajar. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa.

Gerakan literasi sekolah mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah, yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus literasi sekolah, yaitu (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan warga dan lingkungan sekolah agar menjadi seorang literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁴

Alquran adalah firman Allah SWT., yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan melalui wahyu Illahi kepada Rasulullah SAW., yang tertulis dalam mushaf yang diturunkan secara mutawatir dan bagi yang membaca akan memperoleh pahala.⁵ Oleh karena itu Alquran harus dipahami oleh setiap umat Islam sehingga menjadi pedoman hidup. Alquran merupakan kitab suci umat Islam, karena Alquran menjadi dasar dan pedoman pokok yang abadi dalam menjadi kehidupan sebagai makhluk.

Sebagaimana diterangkan oleh Abd. Wahid, bahwa terdapat lima misi Alquran, yaitu: 1) Alquran menjadikan manusia kaya akan ilmu pengetahuan, 2) Alquran diturunkan agar kehidupan manusia menjadi berkualitas (bertauhid, bisa dipercaya, memiliki kemauan untuk terus mensucikan diri, menjadi seseorang yang selalu memberi manfaat bagi orang lainnya), 3) membangun tatanan sosial yang berkeadilan, 4) memberi tuntunan kepada manusia, 5) mengajak manusia

⁴Yulisa Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol 1, h. 372.

⁵ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Huda, 2006), h. 3

untuk menegakkan kebenaran dan kebaikan serta mencegah dari perbuatan yang tidak baik.⁶

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor formal dan informal. Faktor formal yaitu faktor-faktor atau perangkat-perangkat yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor informal berkaitan dengan keluarga, teman, masyarakat, dan media. Di sekolah guru menjadi sentral figur dalam lingkungan sekolah, yang mempengaruhi belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, peraturan sekolah, alat dan media pembelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, fasilitas sekolah, dan lain-lain.

Membaca dan menghafal Alquran merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah, yang menurunkan Alquran kepada hamba-Nya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh ingin memahami Alquran. Dalam hal ini Allah SWT., berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ
تِجْرَةً لَنْ تَبُورَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*⁷

Ayat tersebut menyakinkan umat Islam bahwa Alquran sesungguhnya mudah untuk dihafal bagi yang suka menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi hal membaca, menghafal, memahami, memperelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya.⁸ Karena dalam setiap kata

⁶ Abd. Wahid, *Alquran Sumber Peradaban*, dalam *Jurnal Ushuluddin*, vol. XVIII No. 2, h. 112-113.

⁷ Q.S Al-Faathir/35:29

⁸ Abdul Al-Kahil, *Thariqah Ibdaiyyah Li Hizh Alquran: Hafal Alquran Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Alquran*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 13.

dalam Alquran, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan.⁹

Seperti yang dilansir dalam Republika, meski merupakan negara mayoritas Muslim terbesar di dunia, namun hanya sekitar 0,5% umat Islam di Indonesia yang mampu membaca Alquran dengan baik. Berdasarkan riset IIQ (Institut Ilmu Alquran), tingkat buta huruf Alquran di Indonesia masih terbilang cukup tinggi, tercatat 65% masyarakat Indonesia buta huruf Alquran.¹⁰ Tradisi literasi harus benar-benar lekat dalam kehidupan masyarakat. Itu kalau kita ingin mewujudkan kota yang maju dengan masyarakat yang cerdas karena tingkat literasi yang rendah berkaitan erat dengan tingginya tingkat drop out sekolah, kemiskinan dan pengangguran. Ketiga aspek tersebut adalah sebagian dari indikator rendahnya indeks pembangunan manusia. Maka apabila masyarakat tidak siap menerima individu-individu masyarakat yang rendah kualitasnya, mari kita upayakan sedari dini nuansa kondusif menuju terciptanya budaya keilmuan dalam kehidupan masyarakat, yaitu menciptakan tradisi literasi. Mengiringi tradisi literasi umum tersebut, tradisi literasi Alquran pun sangat perlu bagi umat Islam. Demikian karena banyak hal yang bersifat peribadatan berasal dari Alquran. Sedangkan ibadah itu sendiri banyak yang harus dilakukan secara perorangan, atau apa yang disebut dengan *Fardhu 'Ain*. Di sinilah perlunya pengajaran Alquran.¹¹

Salah satu wujud dari perkembangan kemajuan pendidikan, maka wujud pelaksanaan literasi di sekolah dapat dibentuk dengan berbagai macam literasi yang beraneka ragam, seperti literasi Alquran yang mana dilakukan sebagai cara untuk mengenalkan pada siswa sejak dini tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran, serta cara membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai tajwid memahami makna dari ayat Alquran secara mudah serta menghafal hingga memahami tafsir Alquran. Hal semacam ini diperlukan perhatian khusus agar siswa termotivasi untuk lebih semangat mengenal Alquran apa lagi untuk usia

⁹ Supian, *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis Tajwid Tahfiz dan Adab Tilawah Alquran Al Karim*, (Jakarta: Gilang Persada Pers, 2012), h. 190.

¹⁰<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/17/p2oodi396-65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran> diakses pada 17 Agustus 2019

¹¹ Solehudin, *Kefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non Agama dalam Kerangka Penguatan Karakter (Kajian di Jawa Barat)*, dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, h. 170-171.

dini. Pengenalan kepada siswa yang masih duduk di tingkat dasar terhadap pelaksanaan literasi Alquran merupakan proses awal untuk mengetahui dan memahami isi dan ajaran yang terkandung di dalam Alquran yang berkaitan erat dengan dunia anak yang sesuai dengan perkembangannya. Suasana literasi Alquran yang nyaman akan menjadikan siswa tertarik, menikmati dengan tanpa beban dan tekanan. Siswa melakukan proses literasi Alquran berdasarkan dari pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan berdampak positif bagi perkembangan anak. Anak belajar dari segala apa yang dia lihat. Dia dengar dan dia rasakan. Literasi Alquran yang dilaksanakan dengan baik akan berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak.¹²

Saat ini terdapat banyak sekali cara atau metode menarik yang digunakan oleh seseorang sehingga membentuk suatu tata cara atau teori untuk membaca Alquran. Penggunaan suatu metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan sangat ditentukan oleh ketepatan penggunaan metode sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Sehingga tujuan pelaksanaan literasi Alquran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang relevan, sesuai dengan standar keberhasilan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dapat bermacam-macam. Penggunaannya sesuai dengan rumusan tujuan sehingga menjadi tuntunan bagi setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam yang menekankan pelaksanaan literasi Alquran untuk menemukan cara atau metode yang unik serta menarik.

Pelaksanaan program literasi dapat disesuaikan dengan keadaan sekolah dan siswa itu sendiri, Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan menerapkan pelaksanaan literasi namun dilaksanakan dengan cara yang berbeda dari sekolah lainnya. Yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan literasi di Sekolah Dasar tersebut adalah jenis literasi yang dilakukan serta metode dan sarana yang memadai sehingga terwujudlah program literasi Alquran.

Pelaksanaan literasi Alquran di SD Swasta Islam dilakukan dengan cara sistematis, baik dari segi sarana, guru dan sistem pelaksanaan hingga sampai

¹² Dewi Mulyani, *Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques*, dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini FTK- UNISBA*, vol. 2, h. 206.

proses evaluasinya terhadap capaian hasil literasi Alquran siswa. Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan yang melakukan program literasi Alquran dengan harapan agar mendorong siswa lebih tertarik mengenal dan mempelajari Alquran dengan cara yang lebih inovatif yang disesuaikan dengan kemampuan daya pikir siswa pada tingkat sekolah dasar. Program literasi yang dilaksanakan juga sebagai bentuk untuk mendukung pemerintah yang sudah mencanangkan gerakan literasi, dan di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan berupaya untuk melakukan kegiatan tersebut hanya saja dalam pelaksanaannya lebih memilih literasi Alquran sebagai bentuk bagian sekolah yang bercirikan sekolah Islam.

Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan melaksanakan program literasi sebagai mana mewujudkan program pemerintah melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dan Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan merupakan sekolah yang bercirikan sekolah Islam maka pelaksanaan proses pendidikannya harus berkaitan dengan Alquran untuk maka dibuatlah program literasi Alquran dengan menggunakan metode wafa ini berfungsi agar siswa mampu dalam membaca, menulis, menafsirkan, dan menghafal Alquran dengan lebih mudah.

Pelaksanaan literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan kegiatan tersebut dilakukan pada saat setelah apel pagi sekolah pada pukul 07:40 WIB dan dilanjutkan Sholat Dhuha kemudian kegiatan literasi Alquran dimulai dengan bimbingan para guru yang sudah tunjuk oleh pihak sekolah dan guru eksternal sebagai tambahan pendidik. Program tersebut dilakukan setiap hari dan diikuti oleh seluruh siswa dari kelas satu sampai kelas enam dan yang menjadi ciri khas di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan memiliki metode khusus dalam implementasi literasi Alquran yakni menggunakan metode wafa. Metode wafa merupakan metode belajar Alquran dengan pendekatan otak kanan yang merujuk pada konsep *quantum teaching* yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif.¹³

¹³Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Khairani, S.Pd pada 22 Februari 2019 di ruang Kepala Sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Implementasi Program Literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dikemukakan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya penerapan program literasi di Sekolah
2. Dibutuhkan sebuah program yang berkaitan dengan baca tulis Alquran
3. Program literasi Alquran sebagai bentuk perpaduan antara kegiatan literasi yang diintegrasikan dengan kegiatan keagamaan

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang dikemukakan di atas maka dilakukan pembatasan masalah yaitu implementasi program Literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad mengimplementasikan program literasi Alquran?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi Alquran?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola program literasi Alquran mengatasi kendala-kendala tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentu saja harus sejalan dan konsisten dengan rumusan masalah penelitian. Apa yang dinyatakan dalam rumusan masalah penelitian juga perlu dinyatakan sebagai tujuan dari suatu penelitian. Dari penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program literasi Alquran.
3. upaya yang dilakukan oleh pengelola program literasi Alquran mengatasi kendala-kendala.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia akademik, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam sebagai bentuk kontribusi pemikiran dan pendidikan, serta menjadi acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian implementasi program literasi Alquran

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah tentang implementasi program literasi Alquran.
- b. Memberikan masukan kepada pendidik/guru tentang implementasi program literasi Alquran.
- c. Menambah khazanah keilmuan penulis tentang implementasi program literasi Alquran.
- d. Melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para penulis sebelumnya tentang implementasi program literasi Alquran.
- e. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pendidik dan pegiat pendidikan Islam yang berkiprah baik di dalam maupun di luar lembaga-lembaga pendidikan Islam

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan dan pemahaman untuk mendapatkan hasil yang lebih sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab dengan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang didalamnya mencakup beberapa sub bahasan yaitu, tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian.

Bab II, landasan teori, berupa paparan deskripsi berkaitan dengan definisiliterasi, definisi Alquran, definisi literasi Alquran dan kajian terdahulu penelitian tersebut.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data,teknik analisis data.

Bab IV, yaitu deskripsi data hasil temuan khusus, implementasi program literasi Alquran di SekolahDasar Islam Al-Amjad Kota Medan.

Bab V, merupakan penutup atau bagian akhir tulisan ini akan dibuat kesimpulan dan seluruh pembahasan yang telah diuraikan dan saran bagi pemerhati pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Literasi

1. Pengertian Literasi

Istilah literasi berasal dari bahasa latin *literatus* yang berarti “a learned person” atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seorang literatus adalah orang yang dapat membaca, menulis, bercakap-cakap dalam bahasa latin. Pada perkembangannya selanjutnya istilah literasi dalam cakupan sempit yaitu kemampuan minimal dalam membaca. Namun pada perkembangan selanjutnya, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tapi juga menulis.¹ Menurut Kern, sebagaimana dikutip oleh Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, literasi secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra serta melakukan penilaian terhadapnya. Sedangkan secara luas, Kern mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial budaya. Mckenna dan Robinson menyatakan bahwa literasi merupakan suatu media bagi individu agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial, terutama berkaitan dengan kemampuan menulis.²

Standar Nasional Perpustakaan (SNP) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting, menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang relevan, cocok dan otentik.³ Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi yang dimaksud adalah untuk menjawab kebutuhan informasi dalam rangka memecahkan masalah sehingga literasi menjadi kebutuhan setiap orang.

¹ Singgih D. Gunarsa, *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 22.

² Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Benckmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 25.

³ Sri Sumekar, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011), h. 12.

Literasi tidak diartikan dalam konteks yang sempit yakni membaca dengan membawa buku saja, tetapi segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan untuk gemar membaca dan memberikan pemahaman terhadap pembaca mengenai pentingnya membaca. Di dalam literasi semua kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan sehingga kegiatan yang dilakukan tidak terasa bosan. Selain itu literasi juga memiliki manfaat untuk menumbuhkan *mindset* bahwa kegiatan membaca itu tidak membosankan akan tetapi menyenangkan.⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu aktivitas yang didalamnya menuntut berbagai macam pengetahuan serta keterampilan seperti membaca, menulis, berfikir, menggambar, menghitung, menghafal serta berbicara. Semua kegiatan tersebut ditujukan untuk mengetahui apa yang belum diketahui sehingga dapat menjadikan seseorang yang telah melakukannya menjadi lebih paham dari informasi yang dia dapat dari kegiatan literasi tersebut sehingga dia mengetahui apa yang ingin dia ketahui.

2. Macam-macam Literasi

Berikut ini merupakan berbagai macam jenis gerakan literasi yang sudah dilakukan yakni diantaranya adalah:⁵

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menghitung berkaitan dengan menganalisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
2. Literasi Perpustakaan, (*Library Literacy*), yaitu kemampuan lanjutan untuk bisa mengoptimalkan literasi perpustakaan yang ada. Maksudnya, pemahaman tentang keberadaan perpustakaan sebagai salah satu akses mendapatkan informasi.

⁴ Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, (Surabaya: Unesa University Press, 2016), h. 182.

⁵ Eko Prasetyo, dkk., *Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2014), h. 121-122.

3. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan penggunaannya.
4. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi, seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*) serta etika dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual (*Visual Literacy*), yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dalam memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

3. Tujuan Literasi

Beberapa tujuan literasi yang terdapat dalam buku Kemendikbud yang berjudul “Manual pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, Melalui Pembiasaan Membaca di Rumah” antara lain sebagai berikut:⁶

- a. Meningkatkan rasa cinta membaca di lingkungan keluarga.
- b. Meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan berpikir kritis.
- c. Meningkatkan kemampuan menganalisis dan kemampuan verbal dalam mengulas informasi yang telah didapat dari bacaan.
- d. Mempererat ikatan dan hubungan personal dalam keluarga inti.
- e. Menciptakan budaya literasi di lingkungan keluarga yang di harapkan akan membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi.
- f. Mengembangkan kearifan lokal, nasional, dan global.

Adapun tujuan dari literasi dalam temuan buku terbitan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud yang berjudul “Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkan Budaya Literasi” yakni:⁷

⁶ Krisyani Laksono, dkk., *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 8.

⁷ Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 5.

- a. Menumbuhkan kembangkan budi pekerti melalui pembudayaan ekosistem literasi agar menjadi pembelajar sepanjang ayat.
- b. Menumbuh kembangkan ekosistem budaya literasi membaca dan menulis.
- c. Meningkatkan kapasitas warga dalam lingkungan literat.
- d. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar mampu menjadi orang yang mampu mengelola pengetahuan (*learning organization*) dan (*knowledge management*)
- e. Menjaga keberlanjutan pengetahuan dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi dengan strategi membaca.

Dari kesemua tujuan literasi di atas akan kembali kepada masyarakatnya yang harus selalu aktif dan mau menjadi masyarakat yang maju. Pemerintah hanya menyediakan fasilitas sebagai bentuk pelayanan dan peraturan dalam menunjang kemajuan masyarakat.

4. Proses Program Literasi

Keterampilan membaca di Indonesia berada pada peringkat bawah. Maka demikian, tujuan keterampilan membaca pada abad 21 yaitu sebuah kemampuan untuk memahami informasi secara analitis, kritis dan relatif. Sehingga dibutuhkan kemampuan dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi secara baik dan tepat.

Pada buku Panduan Gerakan Literasi yang ditulis oleh TIM penyusun KEMENDIKBUD yang terdapat pada bagian tahap-tahap pelaksanaan literasi yaitu:⁸

- a. Pembiasaan yaitu dengan penumbuhan minat baca melalui Permendikbud No. 23 tahun 2015. Menata lingkungan karya literasi agar dapat menimbulkan ketertarikan dalam membaca.
- b. Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Menyediakan beragam pengalaman membaca sehingga dapat menghasilkan karya kreativitas seperti *workbook*, *skillsheet*, *flip flop book*, *onesheet book*.

⁸ Dewi Utama Faizah., dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 5-6.

- c. Pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi disemua bagian dengan menggunakan strategi membaca dan buku pengayaan dengan konfrensi literasi warga.

Berdasarkan tahapan di atas, selanjutnya untuk memahami pembahasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan sertamenarikdi lingkungan sekolah

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minatsiswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri siswa di sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal yang sangat mendasar bagi pengembangan kemampuan literasi siswa.

- b. Tahap kedua, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi

Kegiatan literasi pada tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikirsecara kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

- c. Tahap ketiga, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran umumnya bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengkaitkannya dengan pengalaman pribadisehari-hari, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara efektif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam pelaksanaan ini ada hasil yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa membaca buku nonteks pelajaran yang terdapat berupa kegemaran, pengetahuan umum, minat khusus yangsemuanya dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu

Secara mendasar gerakan literasi masyarakat danliterasi sekolah memiliki perbedaan, dikarenakan pada literasi sekolah anak-anak sudah dapat dikatakan mampu membaca sehingga langsung diberikan bahan

bacaan yang sesuai dengan tingkatannya. Sedangkan pada gerakan literasi masyarakat masih dibutuhkan banyak buku mengenai tata cara dalam membaca sehingga dibutuhkan bahan bacaan dasar dan adanya pengajar dalam lingkungan masyarakat. Karena pada gerakan literasi masyarakat biasanyalebih identik dengan masyarakat yang tuna aksara.

5. Dasar Pelaksanaan Literasi

Pelaksanaan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. literasi menjadi sarana pendukung yang sangat penting bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di lingkungan sekolah. Literasi juga tidak terlepas dari siswa, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Pemerintah memerlukan sebuah terapan strategi khusus agar program literasi disekolah dapat berjalan atau dapat diintegrasikan dengan kegiatan di keluarga serta masyarakat. Hal ini berguna untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan literasi disekolah agar hasilnya dapat dirasakan dimasyarakat. Maka dari itu pelaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan beberapa landasandasar hukum yang telah ada yaitu:

1. Undang Undang Dasar 1945, Pasal 31 ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan dan ketakwaan serta akhlak mulai dalam rangka mencerdaskan bangsa”.
2. Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang Undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 tentang SPM Dikdas, Lampiran 2 menjelaskan indikator 18 “setiap SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku refrensi, dan setiap SMP/MTs memiliki 200 buku pengayaan dan 20 buku refrensi”. Hal ini menegaskan pentingnya peran buku, dalam bentuk buku teks, dan buku komersial (buku cerita fiksi dan non fiksi dalam pembelajaran disekolah).

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016 tentang standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Program Gerakan Indonesi Membaca (GIM) kembali diselenggarakan pada tahun 2017 setelah pada tahun 2015 untuk pertamakalinya dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.⁹

Dasar gerakan literasi ini berlaku sebagai hukum yang menaungi seluruh kegiatan pendidikan. kegiatan yang dimaksud bertujuan menumbuhkan pola pendidikan, keilmuan dan pengetahuan untuk menjadikan masyarakat yang gemar membaca. Sehingga dapat menjadikan bangsa menjadi bangsa yang berdaulat, cerdas dan maju.

6. Literasi dalam Pandangan Islam

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi budaya literasi. Hal ini dibuktikan dengan salah satu isi kandungan dari kitab suci Alquran yang memerintahkan umat manusia untuk menggunakan segenap potensinya untuk berpikir dan merenungkan ayat-ayat-Nya. Melalui ayat-ayat yang ada didalamnya, Alquran memerintahkan manusia menggunakan akalinya untuk senantiasa berpikir tentang alam semesta yang sangat luas ini serta diri manusia itu sendiri sebagai tanda bukti adanya Allah SWT., sebagai dzat yang Maha Pencipta. Secara umum hal itu dibuktikan dengan ayat pertama kali yang diturunkan yaitu surah al-‘Alaq ayat 1-5 yang oleh para mufassir dianggap dasar perintah membangun peradaban yang maju melalui penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan melalui perintah membaca dalam konteks yang luas.

Yusuf Qardhawi mengungkapkan bahwa ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW., merupakan petunjuk akan keutamaan belajar dan ilmu pengetahuan. Perintah membaca merupakan kunci ilmu pengetahuan dan alat untuk mentransformasikannya menggunakan *qalam*.¹⁰ Selanjutnya, dalam ayat

⁹ Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 3-4.

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1988), h. 91.

keempat Allah menjelaskan bagaimana cara-Nya mengajar, yakni dengan *qalam*. Bentuk pengajaran ini bersifat umum, artinya berlaku manusia dan malaikat. Baru kemudian pada ayat selanjutnya diuraikan pengajaran secara khusus pada insan atau manusia, yaitu mengjarakan apa-apa yang tidak diketahui sebelumnya.¹¹ Allah bersumpah dengan atas nama *qalam* untuk menunjukkan bahwa *qalam* merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.¹²

Di sisi lain, Islam merupakan satu-satunya agama di dunia yang sejak kemuncullannya mewajibkan setiap individu untuk belajar dengan cara membaca dalam arti mengumpulkan informasi, melihat, mengamati, membandingkan, menyimpulkan, dan menganalisis. Dalam lima ayat pertama surah al-‘Alaq terkandung prinsip kesesuaian Islam dengan ilmu pengetahuan. Kaitannya dengan pendidikan, lima ayat ini berisi penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya. Dalam lima ayat tersebut terdapat lima komponen pokok pendidikan yaitu:

1. Komponen proses, yakni dengan membaca dalam arti seluas-luasnya.
2. Komponen humanisme-teosentris, hal ini dapat dipahami dari kalimat *bismirabbika*.
3. Komponen peserta didik, yaitu manusia yang dapat dipahami dari kalimat *al-insan*
4. Komponen sarana, yaitu *bil qalam*.
5. Komponen kurikulum, yaitu *maa lam ya’lam*, segala sesuatu yang belum diketahui manusia.¹³

Membaca merupakan aktivitas awal dalam dunia pendidikan. membaca juga merupakan jendela untuk melihat serta memahami ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, Alquran telah menjadi bukti adanya nilai keutamaan ilmu pengetahuan. Perintah *iqra’* merupakan dasar dari gerakan agar terhindar dari buta huruf, peningkatan apresiasi terhadap sebuah ilmu pengetahuan, dan pengenalan tentang hakikat kebenaran dalam kehidupan umat manusia.

¹¹ *Ibid.*, h. 92.

¹² *Ibid.*, h. 93.

¹³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 65-66.

Dan dengan *qalam*, Allah SWT., mengajarkan manusia tentang berbagai macam hal yang belum diketahui oleh manusia, mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan, mengarahkan kepada cahaya keilmuan, dan menyadarkan manusia akan nikmat-Nya yang tak ternilai harganya berupapengetahuan membaca dan menulis yang. Dengan keduanya ilmu pengetahuan berjalan secara kontinyu dan menyentuh segala sisi kehidupan umat manusia.¹⁴

B. Literasi Alquran

1. Pengertian Alquran

Alquran secara bahasa adalah bacaan. Kalimat Alquran adalah lafadz atau kata lain (sinonim) dari masdar *qiroatan* yang diambil dari asal kata *qoro'a* yang artinya membaca.¹⁵ Sedangkan pengertian Alquran seperti yang telah disepakati oleh ulama adalah firman Allah sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril. Alquran ditulis pada mushaf dan dipelajari secara turun temurun (*mutawatir*), diawali dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Naas.¹⁶

Alquran dalam segi penyebutannya mempunyai beberapa nama-nama disamping disebut dengan Alquran yang artinya bacaan. Ia juga bisa disebut dengan nama *at-Tanzil* (yang diturunkan), *az-Dzikir* (peringatan), *al-furqan* (pemisah), *al-Kitab* (tulisan). Dalam berbagai pembahasan, Allah SWT., mensifati Alquran dengan kata *Nur* yang artinya cahaya, *Hudan* yang artinya petunjuk, *Rahma* yang artinya kasih sayang, *Syifa* yang artinya obat, *Mau'idzhah* yang artinya peringatan, *'Aziz* yang artinya mulia, *Mubarak* yang artinya diberkahi, *Basyir* yang artinya kabar gembira, *Nadzir* yang artinya kabar ancaman dan nama-nama lain berikut sifatnya yang disebutkan oleh Allah didalam Alquran.¹⁷

¹⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), h. 1.

¹⁵ Sobuh as-Sholih, *Mabahis fi Ulumul Quran*, (Bairut Libanon: Darul Ilmi, 1980), h. 19.

¹⁶ Syaikh Ali as-Shobuni, *al-Tibyan fi Ulumul Quran*, (Bairut Libanon; 'Alimul Kitab, 1985), h. 8.

¹⁷ *Ibid.*, h. 11.

Ayat pertama kali yang turun dalam Alquran adalah surah al-‘Alaq. Adapun ayat terakhir yang turundalamhalini ulama masih berbeda pendapat. Ada yang mengatakan bahwasurah al-Baqarah ayat 281 dan ada pula yang mengatakan surah al-Maidah ayat 3. Namun pendapat yang lebih kuat dan shahih, seperti yang pernah diungkapkan oleh sahabat nabi Ibnu Abbas, ayat terakhir yang turun adalah surah al-Maidah ayat 281.¹⁸

Jika kita memperhatikan serta menganalisis dari beberapa definis yang dikemukakan oleh para ahli tersebut.Teralihat saling berhubungan dan saling terkait. Dari definisi di atas terdapat sifat-sifat yang membedakan Alquran dengan kitab sucilainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Isi Alquran

Dari segi isi, Alquran adalah *kalamullah* atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan Rasulullah, malaikat, jin dan sebagainya tidak disebut Alquran. Kalamullah mempunyai keistimewaan dan keagungan yang tidak mungkin ditandingi oleh perkataan lainnya.

b. Cara turunya Alquran

Dari segi turunya. Alquran disampaikan melalui malaikat Jibril AS. yang terpercaya. Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad SAW, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadis qudsi (hadis yang lafalnya dari rasulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Alquran atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Alquran. Alquran terbatas pada wahyu dalam bentuk bahasa arab dan sampaikan kepada nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril AS.

c. Pembawa

Dari segi pembawanya, Alquran diturunkan kepada nabi Muhammad SAW., seorang rasul yang dikenal sebagai *al-Amin* (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT. yang disampaikan kepada nabi selain nabi Muhammad SAW., tidak disebut dengan Alquran.

¹⁸*Ibid.*, h. 14-15.

d. Fungsi Alquran

Alquran berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW., pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.

e. Susunan Alquran

Alquran terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surah-surah. Alquran disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ayat ini bersifat *tauqifi*, sedangkan urutan surah yang dimulai dari *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas* disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah khalifah Abu Bakar dan Utsman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan surah tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai Allah dan rasul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunya Alquran.

f. Penyampaian Alquran

Alquran disampaikan kepada manusia dengan cara *mutawatir* dalam pengertian, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa Alquran benar-benar turun dari Allah SWT., terpelihara dan terjaga dari perubahan dan pergantian oleh manusia.

2. Pengertian literasi Alquran

Literasi Alquran adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Alquran.¹⁹ Literasi Alquran merupakan suatu ilmu atau kepandaian yang berguna dan seharusnya dikuasai orang Islam dalam rangka ibadah dan syi'ar agamanya, cara membacanya pun juga banyak sekali metodenya dan iramanya juga bervariasi tergantung orang yang membacanya.

Dalam literasi Alquran tidak hanya cukup membacanya saja, melainkan juga mampu menulis serta memahami makna yang terkandung dari ayat yang dibaca tersebut, karena hal ini dapat meninggikan mutu bacaan Alquran,

¹⁹ I'anatus Sholiha, *Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Melalui Pembiasaan Literasi Al-Qur'an*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017), h. 29.

mendorong mencintai Alquran, senang membaca Alquran, mengandung rasa seni dan rasa keagamaan yang tinggi.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan literasi Alquran adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, menghafal, memahami serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan Alquran dengan maksud dapat menghasilkan suatu pengetahuan pada tingkat keahlian pada jenjang tertentu sehingga bisa diterapkan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Literasi Alquran

Adapun tujuan dari literasi Alquran jika dikaitkan dengan pendapat Muhammad Abdul Qadir, dalam mengajarkan Alquran bertujuan memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada:²¹

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan untuk memahami kita Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwanya.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelaraskan problema sehari-hari.
- d. Kemampuan untuk memperbaiki Akhlak murid melalui strategi serta dengan metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanisfetasikan keindahan retrorika dan *uslub* al-Qur'an.
- f. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Alquran dalam jiwanya.
- g. Peminaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Alquran

Muhammad Abdul Qadir menambahkan tujuan dari mengajarkan ayat-ayat Alquran agar:²²

²⁰ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: 1985), h. 69.

²¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 78.

²² *Ibid.*, h. 79.

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan harakat, saktat (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhrojnya, dan persensi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna Alquran dan berkesan dalam jiwanya.
- c. Menimbulkan rasa haru, khusyuk dan tenang jiwa dalam diri murid-murid serta takut kepada Allah.

Hal yang berkaitan dengan literasi Alquran perlu diajarkan pada anak usia dini karena merupakan modal dasar bagi anak untuk menempuh pendidikan agama Islam, contohnya seperti bacaan-bacaan dalam sholat, dimana membutuhkan kefasihan bacaan Alquran dalam menunaikannya. Selain pelajaran tentang sholat, pelajaran berdo'a, membaca surah pendek, dan kalimat thoyyibah juga membutuhkan kemampuan literasi Alquran.

4. Indikator Literasi Alquran

Adapun beberapa indikator yang dapat digunakan dalam pelaksanaan literasi Alquran hal ini berfungsi sebagai salah satu poin penting demi terukurnya hasil dari pelaksanaan literasi Alquran tersebut, berikut ini indikator literasi Alquran:

a. Kefasihan dalam membaca Alquran

Fasih dalam membaca Alquran yakni terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Alquran. Tingkat kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Alquran. Bacaan Alquran berbeda dengan bacaan manapun, sebab isi dari Alquran adalah kalam Allah SWT., karena itu membacanya tidak terlepas dari adab sehingga dibaca dengan tartil. Makna tartil dalam bacaan ialah membaca secara perlahan-lahan, memperjelas huruf dan harkatnya, menyerupai permukaan gigi yang rata dan tertata rapi.²³ Kesempurnaan bacaan tartil terletak pada pembacaan setiap kata secara tegas dan jelas.

b. Penguasaan terhadap *Makhraj*

²³ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000), h. 166.

Di dalam aspek bahasa, bunyi huruf sangat diperlukan guna memperjelas dan memperindah perkataan yang diucapkan. Tetapi untuk ayat-ayat Alquran, pengucapan huruf berpengaruh terhadap makna dan hakikat ayat tersebut, yang mencakup unsur-unsur kata dan kalimat.²⁴ Untuk itu dalam membaca Alquran diwajibkan mengerti tentang *makharijul* huruf. Di dalamnya ditekankan mengenai cara membunyikan huruf yang baik dan benar.

c. Penggunaan Tajwid

Secara etimologi tajwid berarti membungkus, memperindah. Sedangkan secara terminologi berarti membaca Alquran dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat dan harkatnya.²⁵ Ilmu tajwid merupakan salah satu ilmu yang berhubungan dengan Alquran.

Kaidah ilmu tajwid telah memberikan faedah serta manfaat dalam menjaga kemurnian kitab Allah SWT., hingga Alquran sampai umat manusia dalam keadaan selamat dari pembelokkan dan perubahan baik isi maupun cara bacaanya sebagaimana diturunkan. Sedangkan tingkatan pembacaan Alquran ada empat tingkatan yaitu:²⁶

1) Membaca secara *Tarqiq*

Tarqiq yaitu pembacaan dengan sangat teliti, pelan dan hati-hati, sesuai dengan garis-garis yang ditentukan dalam ilmu tajwid. Pembacaan pelan ini sebagaimana disinyalir Imam as-Suyuthi biasanya latihan “pelemasan” lidah, untuk membiasakan diri mengeluarkan bunyi huruf sesuai *makhrajnya*.

2) Membaca secara *Hard*

Hard yaitu pembacaan dengan tingkat kecepatan tinggi namun tetap memperhatikan hukum-hukum bacaan yang dibenarkan.

²⁴Muhammad Ibn ‘Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Ringkasan Kitab al Itqan Fi ‘Ulum Al-Qur’an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), h. 64.

²⁵ Nasrulloh, *Lentera Qur’ani*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 9.

²⁶Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 108-109.

Bacaan dengan *hard* ini biasanya mengurangi sedikit sifat-sifat huruf yang seharusnya, menghilangkan sebagian bunyi dengung dan beberapa reduksi dalam hukum bacaan lainnya, namun pembacaan ini masih diperbolehkan.

3) Membaca secara *Tadwir*

Tadwir yaitu satu tingkatan bacaan antara *tarqiq* dan *hard*, sesuai dengan bacaan mayoritas imam qiraat, karena masih memanjangkan bacaan *Mad Munfashil* walaupun tidak sampai pada tingkat *isyba'* (panjang sekali). Pembacaan dengan tingkat ini lebih dipilih para ahli qiraati.

4) Membaca secara *Tartil*

Tartil yaitu pembacaan tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan. Pembacaan Alquran dengan *tartil* inilah yang digunakan sebagai standar baca dalam setiap pembacaan Alquran.

Dari tingkatan pembacaan tersebut, yang paling utama diterapkan yaitu membaca Alquran dengan *Tarqiq*, *Tartil* kemudian *Tadwir* dan tingkatan yang paling rendah adalah *Hard*. Jadi dengan membaca secara *Tarqiq* anak terbiasa membaca Alquran dengan pelan, tenang, dan tidak tergesah-gesah serta memperhatikan *makharijul* hurufnya. Dengan kebiasaan membaca Alquran tersebut anak akan terbiasa pula untuk membaca secara *tartil* dari ayat-ayat Alquran yang dibacanya.

5. Metode Wafa dalam Literasi Alquran

Metode wafa adalah salah satu metode yang digunakan dalam membaca Alquran atau cara belajar membaca Alquran yang tergolong baru. Metode ini baru dikembangkan sekitar 6 tahun yang lalu kurang lebih tahun 2013 di daerah Surabaya, pada lembaga penelitian pendidikan bernama KPI (Kualitas Pendidikan Indonesia). KPI adalah pelatihan umum dibidang pendidikan akan tetapi mereka

mencoba membuat suatu metode pendidikan di bidang dalam pembelajaran Alquran, kemudian salah satu metode yang dihasilkan adalah metode Wafa.²⁷

Metode wafa merupakan metode belajar Alquran holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang merujuk pada konsep quantum teaching dengan pola pembelajaran TANDUR yakni Tumbuhkan, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan. Sebagai wujud dari komprehensifitas, pembelajaran metode wafa dilakukan secara integral mencakup 5T yang diantaranya adalah:²⁸ 1) Tilawah (membaca dan menulis Alquran), 2) Tahfidz (menghafal ayat Alquran), 3) Terjemah (menerjemahkan ayat Alquran), 4) Tafhim (memahami makna ayat Alquran), 5) Tafsir (menafsirkan makna ayat Alquran).

Adapun petunjuk umum metode wafa adalah sebagai berikut:²⁹ 1) buku tilawah wafa terdiri dari 5 jilid masing-masing terdiri dari 44 halaman ditambah *ghorib* dan tajwid, 2) setiap jilid terdapat pokok bahasan yang akan dipelajari, 3) setiap kelas terdiri dari 15 anak, 4) mengajar dengan klasikan individual baca simak, 4) setiap hari sorogan baca simak untuk penilaian harian kenaikan halaman, 5) setiap peserta didik harus melalui tahapan tiap jilid dengan standar yang telah ditentukan, 6) adanya sarana dan prasana untuk mendukung proses pelaksanaan.

C. Penelitian Relevan

1. Jurnal dengan judul “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar” yang ditulis oleh Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki dan Sa’dun Akbar tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah metode kualitatif desain penelitian studi kasus dengan hasil: Pertama, pemahaman mengenai GLS yang terkait dengan pengertian GLS yaitu program yang menyangkut pembiasaan membaca, berwawasan luas dan berkreasi. Adapun pemahaman yang

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Siti Khairani, S.Pd pada 22 Februari 2019 di ruang Kepala Sekolah

²⁸Rini Nurul Hikmi, “Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung”, dalam Prosiding Pendidikan Agama Islam, vol 4, h. 259.

²⁹*Ibid*

terkait dengan tujuan GLS yaitu meningkatkan minat baca, menambah pengetahuan, melatih berpikir kritis, berpendapat, dan memecahkan masalah. Kedua, bentuk kegiatan GLS yang sedang dijalankan oleh kedua sekolah yang diteliti yaitu kegiatan membaca pada 15 menit sebelum pembelajaran serta kegiatan memajang hasil karya di sekitar ruangan kelas dan di majalah dinding kelas. Ketiga, bentuk pelibatan publik yang pernah dan sedang dijalankan oleh kedua sekolah yaitu menjadikan orangtua siswa sebagai donatur buku bacaan yang ditekankan kepada siswa yang mendapat nilai rendah saat ulangan harian dan masing-masing satu siswa membawa satu buku dari rumah pada tiap akhir semester genap. Keempat, faktor pendukung GLS yang terungkap dari kedua sekolah yaitu motivasi Kepala Sekolah dan semangat para guru dalam menjalankan kegiatan GLS, adanya sarana pojok baca dan majalah dinding yang dibuat oleh sekolah serta perpustakaan sekolah, buku sumbangan dari orangtua siswa dan dipercaya menjadi sekolah rujukan terkait GLS oleh dinas pendidikan kabupaten. Kelima, faktor penghambat GLS yang terungkap dari kedua sekolah yaitu kekurangan buku bacaan serta sarana ruangperpustakaan, orangtua siswa kurang peduli terhadap kebutuhan anaknya, konsentrasi siswa di kelas rendah agak kurang saat kegiatan membaca, kurangnya minat membaca bagi siswa, sekolah merasa kesulitan untuk meningkatkan level kegiatan karena guru kurang fokus menjalankan kegiatan tersebut; dan kurangnya perhatian dan pembinaan dari pihak dinas pendidikan baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Keenam, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor menghambat yaitu pengajuan proposal buku dan pengadaan perpustakaan ke dinas pendidikan, mengalternatifkan teknik membaca di kelas rendah agar siswa konsentrasi saat kegiatan membaca, mengatasi lemahnya minat baca dengan membebaskan waktu membaca di luar kegiatan 15 menit membaca dan memberi tugas sekolah yang dapat menstimulan siswa untuk

membaca, bekerjasama dan bermusyawarah secara internal antar guru maupun eksternal dengan sekolah lain terkait kegiatan dan kinerja GLS dan mengkonfirmasi pihak dinas pendidikan kabupaten mengenai perhatian serta pembinaan terkait GLS.³⁰

2. Jurnal dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter” yang ditulis oleh Yulisa Wandasari tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan hasil: SMK Negeri 1 Tanah Abang melakukan pembentukan karakter dilakukan dengan implementasi Gerakan Literasi Sekolah, yakni membaca. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, Kepala Sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya serta terwujud tindakan yang mendorong diri murid untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.³¹
3. Jurnal dengan judul “Implementasi Literasi Al-Qur’an pada Anak Usia Dini: (Studi Kasus Pengguna Metode Qiraati di Kabupaten Cirebon)” yang diteliti oleh Saifuddin tahun 2018. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah kualitatif lapangan yang menghasilkan: (1) Pada tahun 2017 bahwa kemampuan membaca peserta didik pada RA Hidayatushibyan lebih tinggi dibandingkan dengan RA yang lainnya, rata-rata itu diambil pada penguasaan membaca Alquran dari aspek tajwidnya. Namun kelulusan siswa pada masing-masing lembaga berada pada level 100%, meskipun pada lembaga RA Al Muttaqin

³⁰<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11213>

³¹<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1480>

presentasinya berada pada level 39,66% namun secara kuantitatif RA Nurul Huda paling tinggi sejumlah 109 dan yang mengikutinya 35 santri pada kegiatan TAS. (2) Pada ketiga lembaga tersebut memberikan penjelasan bahwa pembelajaran metode qiraati memiliki peluang yang besar bagi setiap peserta didik untuk dengan cepat menguasai membaca Alquran.³²

³²<http://conference.staialhikmahatuban.ac.id/index.php/ah-piece/ah-piece/paper/view/37/37>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan yang dapat diamati.¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang suatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Jenis metode kualitatif yang digunakan adalah kualitatif *deskriptif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model “Pengukuran Sesudah Kejadian”. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan.³ Dalam arti hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-nuktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemamouan dan kemajuan pelaku riset dalam menganalisisnya. Menurut Spradley, bagi para pelaku riset kualitatif yang berkemampuan tinggi, terhadap sebuah lelucon pun dia akan mampu memberi makna sehingga dihasilkan temuan yang berarti. Dalam melakukan analisis, pelaku riset mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja dalam deskripsi yang dibuatnya bersifat

¹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h. 46.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 234

luas dan tajam.⁴ Jadi dalam penelitian ini, peneliti menganalisis proses implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.

Penelitian kualitatif ini sebagaimana yang dikatakan adalah cara mengamati dan mengumpulkan data yang dilakukan dalam latar alamiah, dalam artian tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.⁵ Jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif ini menekankan dalam mengamati dan mengumpulkan data dilakukan sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian deskriptif karena dilakukan pada saat kondisi alamiah⁶ Maksudnya, mengamati dan mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan tanpa memanipulasinya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen, mengenai langkah-langkahnya dalam penelitian adalah sama dengan langkah-langkah penelitian kualitatif secara umum, hanya saja pendekatannya yang membedakan dengan jenis-jenis pendekatan pada penelitian kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad yang terletak di Jalan Merpati No. 81, Kelurahan Sei Sikambing, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil (I) tahun ajaran 2019/2020 dan selambat-lambatnya akan diteliti pada bulan september tahun 2019.

⁴ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 123

⁵ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 47.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 14.

C. Sumber Data

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Salah satu ciri dalam penelitian naturalistik adalah sumber datanya berupa situasi yang wajar atau natural setting, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan obserbasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya.

Data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari sumber data di lokasi penelitian. Data dalam penelitian ini dibagi kepada dua jenis, primer dan sekunder. Data primer adalah data yang menjelaskan atau berkaitan langsung dengan objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek penelitian, akan tetapi membantu menjelaskan objek penelitian. Sesuai dengan klasifikasi tersebut, sumber data dalam penelitian ini juga dibagi kepada dua tingkatan, sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer pada penelitian adalah data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive*, diantaranya adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan literasi Alquran (seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala, Koordinator program literasi Alquran, guru kelas, dan siswa).

Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti: Buku bacaan wafa, daftar nilai siswa, jadwal pelaksanaan literasi Alquran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Peneliti harus memahami teknik pengumpulan data sehingga dapat memperoleh data yang memenuhi standar. Dalam penelitian naturalistik data dikumpulkan terutama oleh

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.157.

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), h. 34

peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki lapangan. Cara pengambilan data ini ditempuh antara lain melalui:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang sedang diselidiki.¹⁰ Peneliti ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan sebenarnya. Peneliti mengamati aktivitas atau tindakan, data-data tentang keadaan lokasi, sarana prasarana, dan keadaan personalia yang terkait dengan fokus penelitian. Di dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan untuk tujuan penelitian.¹¹ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dengan, mengajukan berbagai pertanyaan kepada penulis baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan menggunakan alat perekam suara yang memadai dan menuliskan informasi yang didapat untuk diperiksa ulang terhadap data yang direkam melalui alat perekam. Dalam proses wawancara pertanyaan yang diajukan tidak secara formalitas melainkan berjalan sebagaimana percakapan sehari-hari, dan bisa dilanjutkan pada hari berikutnya sesuai dengan kesepakatan bersama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan wawancara antara lain; (1) mempersiapkan materi wawancara, (2) menentukan responden, (3) menentukan teknik serta strategi wawancara (memperkenalkan identitas diri pewawancara, tempat, waktu, status responden) (4) alat pendukung wawancara atau perekam suara seperti: tape recorder, pulpen, kertas baik secara tertulis maupun

¹⁰Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.70.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 67.

yang direkam melalui penelitian ini. Sebagai studi pendahuluan untuk memperoleh permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal yang lebih mendalam dari responden.¹²

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai penelitian berupa implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator program literasi Alquran, guru, siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh atau ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan-pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.¹³ Hal ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi objektif lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi berarti mencari data yang terdapat dalam buku-buku yang relevan, manuskrip, catatan, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah maupun profil sekolah, sarana pembelajaran maupun fasilitas lain yang berhubungan langsung dengan implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

¹²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 73.

¹³Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar, 2002), h. 86

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan ...*, h.206.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.¹⁵ Sementara tujuan analisis data di dalam penelitian adalah menyempikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu kepada tiga langkah metode yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yakni, reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi.¹⁶

Reduksi data ialah proses penyerderhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Reduksi data bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.¹⁷

Display data ialah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.¹⁸

Kegiatan mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Sejak awal, peneliti hendaknya sudah berusaha menarik kesimpulan dan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan itu awalnya masih tentatif kabur dan diragukan, namun seiringdengan bertambahnya data maka akan lebih “grounded”. Dengan demikian kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.¹⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan paradigma naturalistik, pengecekan keabsahan data menjadi faktor yang sangat menentukan terhadap tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian. Agar memperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.103.

¹⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: SagePublications, 1984), h. 21.

¹⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 129.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹*Ibid.*, h. 130.

hasil penelitian perlu diuji keabsahannya. Ada tujuh pengujian keabsahan data yaitu:

- a. Perpanjangan kehadiran penelitian
- b. Observasi yang di perdalam
- c. Triangulasi
- d. Pembahasan sejawat
- e. Analisis kasus negatif
- f. Kecukupan referensial
- g. Dan pengecekan anggota.²⁰

Tidak semua teknik pengujian keabsahan data di atas diterapkan dalam penelitian ini karena ada beberapa pertimbangan terutama terkait keterbatasan waktu penelitian. Karena itu dalam penelitian ini hanya ditempuh beberapa teknik saja dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

- a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Tujuan dari perpanjangan keikutsertaan peneliti adalah untuk melengkapi segala kebutuhan data, mengecek kembali kebenaran data atau kesempatan untuk memperbaiki data yang belum valid.

- b. Ketekunan peneliti

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk mengupayakan keabsahan data atau temuan. Penelitian memerlukan suatu ketekunan dan selektifitas dengan tujuan untuk memfokuskan diri dalam menemukan permasalahan yang dicari dari responden. Sebab masih ada kemungkinan untuk tidak mengatakan yang sebenarnya atau fakta. Dengan pengamatan yang teliti dan tekun, maka data yang didapat benar-benar valid.

- c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi terdiri dari triangulasi

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 327.

dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan penyidik. Teknik triangulasi dengan penyidik berarti membandingkan dan mengecek derajat keabsahan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil informasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara, observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan keabsahan data dan perspektif antara responden yang satu dengan yang lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad
NPSN	: 69947322
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jalan Merpati No. 81
Kelurahan	: Sei Sikaming B
Kecamatan	: Medan Sunggal
Kabupaten/Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
No. Telpon	: 061-42085547
E-mail	: perguruanalamjad@gmail.com
Website	: http://www.perguruanalamjad.com

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Visi dan Misi Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

Visi	Misi
“Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah, Dan Berprestasi, Berlandaskan Alquran Dan Hadist”	<ol style="list-style-type: none">1. Menanamkan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari.2. Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif, Menyenangkan, Berbasis IT Dan Berintegrasi Pada Alquran Dan Hadist3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Kegiatan

	Ekstrakurikuler.
--	------------------

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan T.A 2019/2020

3. Program Sekolah

Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad memiliki beberapa program untuk mendukung aktivitas serta pembelajaran siswa yang diantaranya sebagai berikut:

a. Intergrasi Alquran dan Hadits

Ibadah diajarkan, dilaksanakan, diawasi secara menyeluruh di sekolah, dimulai dari sholat Dhuha di pagi hari, Dzuhur dan Ashar berjamaah, sampai dengan kewajiban melaporkan kegiatan ibadah wajib dan sunnah yang dilaksanakan di rumah bahkan ketika hari libur. Kesemuanya ini memastikan terjalinnya sinergitas antara orang tua, siswa dan sekolah

b. Pelaksanaan dan Pengawasan ibadah

Alquran sebagai pedoman hidup setiap muslim dijadikan salah satu acuan dalam pembelajaran setiap materi yang diajarkan, akan diinformasikan mengenai intergrasi dalam Alquran atau Hadits, guna semakin menanamkan kepada siswa bahwa Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh umat manusia

c. Literasi Alquran

Sekolah Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjd dirancang sebagai sekolah dengan fasilitas dan komponen yang baik dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Pelaksanaan literasi Alquran yang menjadi ciri khas di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad adalah dengan metode wafa

4. Kurikulum Sekolah

Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad mengintegrasikan kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum 2013) dengan kurikulum khas Al-Amjad dan

Muatan Lokal. proses pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok yang kecil (maks. 28 siswa) untuk memastikan kualitas yang optimal dan terjaga.

Lulusan Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad diproyeksikan mampu:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas amalan ibadah harian
- b. Peningkatan dalam memahami dan menghafal Alquran
- c. Penguataan akidah, akhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur

5. Ekstrakurikuler Sekolah

Tabel 4.2

Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

No	Jenis Ekstrakurikuler
1	English Club
2	Mewarnai
3	Calistung
4	Pianika
5	Tahfidz
6	Kaligrafi
7	Futsal
8	Tari
9	Arabic Club
10	Silat
11	Pramuka
12	Badminton
13	Sains Club
14	Math Club
15	Muhadharah
16	Paskibra
17	Bimbel

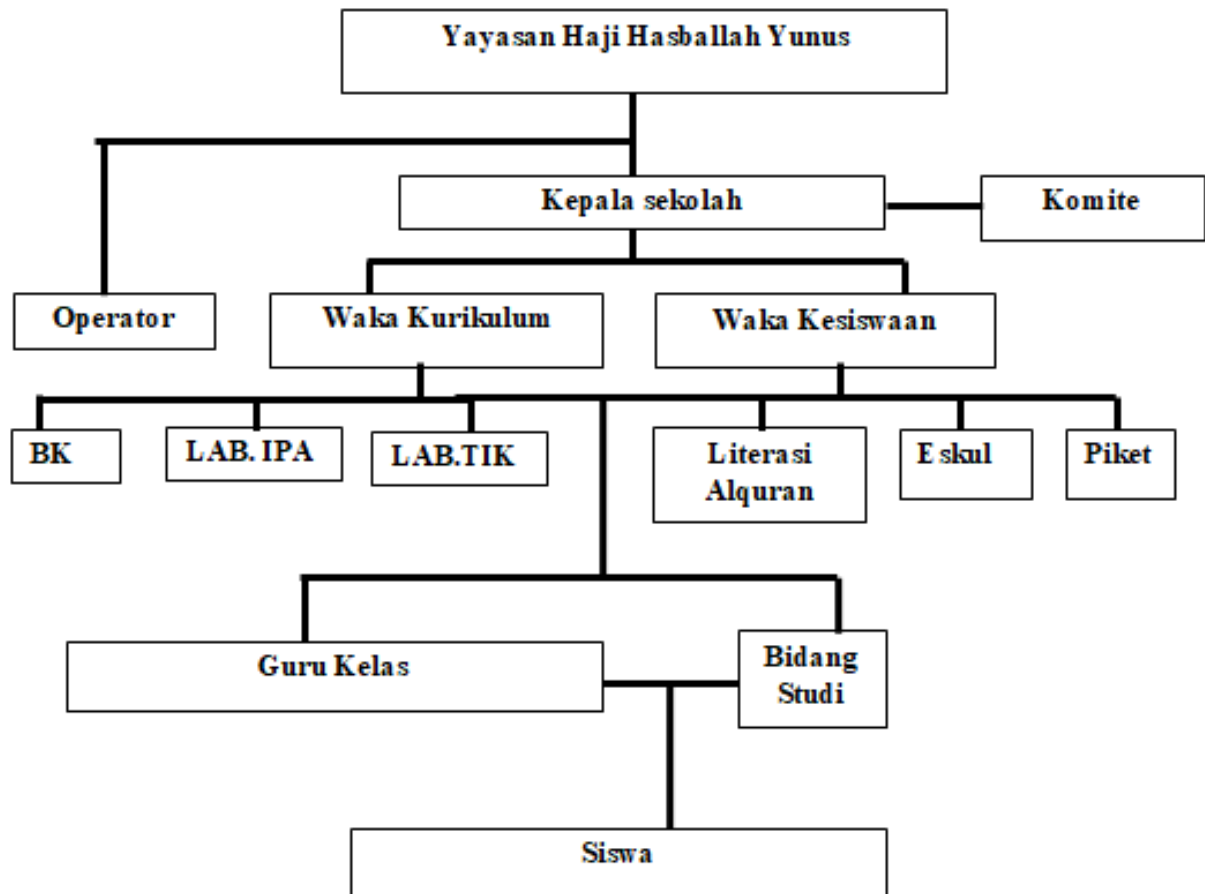
Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan T.A

2019/2020

6. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amajd Kota Medan



7. Tugas Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad
- a. Kepala Sekolah memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan dan administrasi sekolah
 - 2) Melaksanakan perencanaan, mengorganisir serta mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah yang meliputi aspek edukatif dan administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum, sedangkan aspek dari segi administrasi yang diantaranya:
 - a) Administrasi belajar mengajar
 - b) Administrasi perkantoran
 - c) Administrasi guru
 - d) Administrasi siswa
 - e) Admisitrasi perlengkapan
 - f) Administrasi keuangan
 - g) Administrasi perpustakaan
 - h) Administrasi laboratorium
 - i) Administrsi BK
 - j) Semua jenis laporan yang sesuai dengan kebutuhan
 - b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memiliki tugas sebagai berikut:
 - 1) Menyusun program kerja tahunan (action plan)
 - 2) Mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum
 - 3) Menyusun program pengajaran
 - 4) Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar, dan sebagainya
 - 5) Menganalisis ketercapaian target kurikulum dan daya serap
 - 6) Mengkoodinir penyusunan Kurikulum 2013, Kurikulum khas sekolah, Kalender Pendidikan Sekolah, Progam Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP/Modul
 - 7) Mengajar sesuai dengan beban kerja yang telah ditetapkan
 - 8) Mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan US/UN dan sebagainya

- 9) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama guru kelas, kepalaprogram studi, dan Kepala Sekolah
 - 10) Menyusun laporan berkala dan insidentil tentang kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler
 - 11) Mengkoordinir wali kelas dan bimbingan siswa
 - 12) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pokok Kurikulum Sekolah
 - 13) Mengkoordinir penulisan dan pengembangan bahan ajar
 - 14) Mendokumentasikan kurikulum, penyesuaian kurikulum dan bahan ajar yang telah berlaku
 - 15) Mewakili sekolah dalam kegiatan
- c. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Membuat dan menyusun program kerja kegiatan sekolah di bidang kesiswaan (bulanan, semester, tahunan), mengoordinasi, dan mengawasi pelaksanaannya.
 - 2) Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
 - 3) Menyusun program kegiatan K7, mengoordinasi, dan mengawasi pelaksanaannya.
 - 4) Melakukan koordinasi dengan para wakil Kepala Sekolah lain dan atau pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan.
 - 5) Mengoordinasi kegiatan studi banding atau karyawisata siswa.
 - 6) Mengoordinasi pelaksanaan upacara di sekolah.
 - 7) Menyusun program jadwal pembinaan terhadap siswa secara berkala dan mengoordinasi serta mengawasi pelaksanaannya.
 - 8) Mengadakan dan melaksanakan pemilihan siswa teladan dan berkoordinasi dengan wakasek dan guru BK
 - 9) Melakukan pembinaan terhadap pengurus OSIS dalam berorganisasi.
 - 10) Mendokumentasikan data dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan kesiswaan.

11) Membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Sekolah secara berkala.

- d. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Menyusun program BK
 - 2) Koordinasi dengan guru kelas dan orang tua siswa
 - 3) Mengkoordinir hasil evaluasi harian sebagai pemberian layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - 4) Menyelesaikan kasus-kasus siswa yang bermasalah dalam melaksanakan tata tertib dan peraturan sekolah
- e. Guru Kelas memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Melaksanakan tugas administrasi
 - 2) Memelihara inventaris barang yang ada di dalam kelas
 - 3) Memeriksa dan memproses absensi siswa
 - 4) Memeriksa batas pelajaran
 - 5) Membuat laporan keadaan kelas
 - 6) Melakukan proses rekap nilai harian sampai dengan semester untuk diisikan ke dalam raport
- f. Guru Bidang Studi memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Menyusun pembuatan program tahunan
 - 2) Menyusun pembuatan program semester
 - 3) membuat analisis materi pembelajaran
 - 4) melaksanakan kegiatan belajar mengajar
 - 5) melaksanakan evaluasi
- g. Operator memiliki tugas sebagai berikut:
- 1) Penanggung jawab pelayanan administrasi pendidikan sekolah
 - 2) Membantu Kepala Sekolah terkait peraturan sekolah
 - 3) Melaksanakan kegiatan surat menyurat
 - 4) Mengkoordinasikan tugas-tugas staf administrasi

8. Sarana dan Prasarana Sekolah

Berdasarkan observasi peneliti selama penelitian terlihat bahwa fasilitas yang ada sangat memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantin	1
2	Lab IPA	1
3	Lapangan Futsal	1
4	Ruang Logistik	1
5	Musholla	1
6	Perpustakaan Al-Amjad	1
7	Ruang Kelas	26
8	Ruang BK	1
9	Ruang Guru	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Olahraga	1
12	Tempat Parkir	3
13	Toilet Guru Laki-Laki	3
14	Toilet Guru Wanita	3
15	Toilet Siswa Putra	3
16	Toilet Siswa Putri	3
17	TU	1
18	UKS Al-Amjad	1

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan T.A

2019/2020

9. Data Guru, Siswa dan Pegawai Sekolah

a. Data Guru

Guru sebagai perangkat dalam dunia pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan melainkan sekaligus sebagai contoh atau model bagi para siswa. Untuk itu seorang guru haruslah memiliki beberapa kualifikasi yang menunjang tugasnya sebagai seorang guru salah satunya adalah kualifikasi pendidikan

Berdasarkan pada studi dokumen dan wawancara dengan kepala TU diperoleh data tentang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

No	Nama	Jurusan	Jenjang Pendidikan	Jabatan
1	Hafifah Surya	Pend. Matematika	S 1	Kepala Sekolah
2	Beby Aprilia	Pend. Bahasa Inggris	S 1	Guru Kelas
3	Chintia Dewi Sukri	Pend. Bahasa Inggris	S 1	Guru Mapel
4	Darwin	PGSD	S 1	Guru Kelas
5	Dewi Lestari	PGSD	S 1	Guru Kelas
6	Dinda Wulandari Hasibuan	PGSD	S 1	Guru Kelas
7	Dwi Maulidani	Pend. Bahasa Indonesia	S 1	Guru Kelas
8	Eko Anjar Hidayati	PGSD	S 1	Guru Kelas
9	Ela Aulia Kartika	PGSD	S 1	Guru Kelas
10	Evi Juliani	PGSD	S 1	Guru Kelas
11	Fauziah	Pend. Agama Islam	S 1	Guru Kelas
12	Fenni Rosalini Nasution	PGSD	S 1	Guru Kelas
13	Hendra Saputra	Pend. Agama Islam	S 1	Guru Mapel
14	Herlika Maulida	Pend. Agama Islam	S 1	Guru Mapel
15	Ikhwan Ciptadi	Pend. Agama Islam	S 1	Guru Mapel
16	Nina Widiyah Wati	Pend. Fisika	S 1	Guru Mapel

17	Noviana Wahyuni	Pend. SDLB	S 1	Guru Kelas
18	Novita Hanum	PGSD	S 1	Guru Kelas
19	Nur Pratiwi Handayani	Pend. Bahasa Indonesia	S 1	Guru Kelas
20	Nuranijar	Pend. Matematika	S 1	Guru Kelas
21	Nurul Annisa	PGSD	S 1	Guru Kelas
22	Rahimah Ulfah A.Z	Pend. Fisika	S 1	Guru Kelas
23	Ridho Wansyah	Pend. Jasmani dan Kesehatan	S 1	Guru Mapel
24	Rifna Fahira	PGSD	S 1	Guru Kelas
25	Rita Soraya.S.Pd	Pend. Matematika	S 1	Guru Kelas
26	Rizki Nurhabibi	PGSD	S 1	Guru Kelas
27	Rizky Pratiwi	Pend. Jasmani dan Kesehatan	S 1	Guru Mapel
28	Rizky Sofiya Ardilla Harahap	Pend. Bahasa Inggris	S 1	Guru Kelas
29	Rosyita Ainun Harahap	Pend. Bahasa Indonesia	S 1	Guru Kelas
30	Selviana Rosa Riadi.S.Pd	PGSD	S 1	Guru Kelas
31	Siska Pramita Tarigan	PGSD	S 1	Guru Kelas
32	Sri Handayani Harahap	Lainnya	S 1	Guru Mapel
33	Syahriatul Lisma	PGSD	S 1	Guru Kelas
34	Syarifah Royani Siregar	Pend. Biologi	S 1	Guru Kelas
35	Tria Meilani Handani Sinulingga	Pend. Bahasa Inggris	S 1	Guru Kelas
36	Trisa Dea Yusepha	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	S 1	Guru BK
37	Wahyu Kurniawan	Pendidikan Agama Islam	S 1	Guru Kelas
38	Widia Afyuna	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	S 1	Guru BK
39	Zahra Arisia	Pend. Ekonomi	S 1	Guru Kelas
40	Zukhruf Ambarsari	Pend. Bahasa Indonesia	S 1	Guru Kelas

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan T.A

2019/2020

b. Data Siswa

Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad yang diterima setiap tahunnya setiap kelas tidak lebih dari 28 orang. Setiap kelas akan diasuh oleh 1 orang guru. Berikut ini rincian jumlah siswa Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Jumlah Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

Kelas	Nama Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa/i	Total
		Laki-Laki	Perempuan		
1	1A	14	12	26	159
	1B	13	14	27	
	1C	13	13	26	
	1D	14	14	28	
	1E	11	14	25	
	1F	14	13	27	
2	2A	10	21	31	125
	2B	14	17	31	
	2C	13	19	32	
	2D	15	16	31	
3	3A	12	14	26	164
	3B	16	12	28	
	3C	13	14	27	
	3D	11	17	28	
	3E	14	14	28	
	3F	13	14	27	
4	4A	17	11	28	160
	4B	13	12	25	
	4C	16	12	28	
	4D	16	11	27	
	4E	13	12	25	
	4F	13	14	27	
5	5A	15	7	22	42
	5B	14	6	20	
6	6A	10	14	24	48
	6B	9	15	24	

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan T.A

2019/2020

c. Data Pegawai Sekolah

Pegawai sebagai salah satu unsur yang menunjang keberlangsungan kegiatan pendidikan juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit. Pekerjaan di luar kegiatan belajar mengajar di antaranya ditangani oleh pegawai. Berdasarkan observasi dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan diketahui bahwa tenaga pegawai yang tersedia yaitu:

Tabel 4.6

Pegawai Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad

No	Nama	Jabatan
1	Mukhlis Prihatin, S.E	Kepala Tata Usaha
2	Bima Surya Atmaja	Staf
3	Yulia Rachma	Staf
4	M. Rizki Affandi	Staf
5	Wanti Fitriani, S.Kom	Staf
6	Siti Khodizah Pengabean, A.Md	Staf
7	Putri Arde Wulan, S.Sos	Staf
8	Fenny Fadhillah, S. Kep. NS	Staf
9	Asri Dita Putri, A.Md, AK, CA	Staf
10	Rizki Maulana	Staf
11	Yudi Suharno	Staf
12	M. Alfian, S.Kom	Staf
13	Dian Pratiwi, S.Kom	Staf
14	Rifky Arya Akbar	Staf
15	Endah Afriana, A.Md	Staf
16	Preni Devi Yanti, S.E	Staf

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan T.A
2019/2020

10. Prestasi Siswa Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad

Berikut ini adalah beberapa prestasi siswa/i dengan beragam perolehan juara serta jenis perlombaan yang diikuti adalah sebagai berikut

Tabel 4.7

Tabel Prestasi Siswa/ISekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

No.	Nama Siswa	Jenis Perlombaan	Juara
1	Habibi Rizfi	Kejuaraan Sepatu Roda Piala Gubernur Sumut (Sumut Open)	1
		Kejuaraan Porkot Kota Medan XI Tahun 2017	1
		Sepatu Roda 500 m Piala Bupati Siak	2
		Sepatu Roda 500 m Piala Bupati Siak	3
2	M. Althaf Akbar Ananda	Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kota Medan	-
3	M. Falah Akbar Ananda	Lomba Olimpiade UN di IPM Sumut	1
4	M. Hafidzul Umam	Semifinalis Olimpiade Sains Nasional Tingkat Kota Medan	-
5	Nazla Chalisa	Pidato Putri pada Acara Milad Perguruan Al-Azhar Medan	3
6	Shuhaiby	Lomba Matematika Kelas III SD oleh AHA Right Brain School	1
7	Rafkha Diandra Qalyshi	Lomba Renang 50 m Gaya Bebas Putra SD Kelas 1-2 Piala Gubernur Sumut	1

		Lomba Renang 50 m Gaya Dada Putra SD Kelas 1-2 Piala Gubernur Sumut	2
8	Raysa Cahaya	Lomba Kolase Kids and Parent di Millenium ICT Center	Harapan 1
9	Taqiyya Azura	Lomba Kolase Kids and Parent di Millenium ICT Center	Harapan 3
10	Uwais Qurni	Pidato Putra pada Acara Milad Perguruan Al-Azhar Medan	3

Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan T.A 2019/2020

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Implementasi program literasi Alquran pada siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

a. Dasar pelaksanaan implementasi literasi Alquran

Program literasi Alquran merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan praktek membaca dan menulis Alquran, kegiatan membaca dan menulis merupakan dasar untuk mencapai peringkat orang yang sangat terpelajar, dan nantinya akan memiliki wawasan yang sangat luas. Implementasi membaca dan menulis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan sudah melaksanakan kegiatan ini selama lebih kurang 3 tahun, terhitung sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh IbuKepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Al-Amjad Kota Medan, dan semoga bisa berjalan seterusnya karena program ini sangat begitu penting bagi para siswa sekolah tingkat dasar dalam menumbuhkan sikap religius siswa baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat.

Hal yang mendasari program literasi Alquran ini diadakan adalah untuk memberikan bimbingan yang meliputi kegiatan membaca dan menulis serta

kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan literasi Alquran, seperti tahfiz Quran, tafsir Quran dan lain sebagainya. Program tersebut dilakukan agar para siswa lebih mengenal dan memahami Alquran dengan baik yang disesuaikan berdasarkan dengan jenjang tingkas kelas siswa dan juga merupakan kewajiban setiap muslim untuk mempelajari serta mengamalkan isi kandungan Alquran.

Adapun beberapa hal yang mendasari dilaksanakannya program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan, sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menerangkan bahwa:

“Program literasi Alquran ini dilaksanakan dengan melihat bahwa pentingnya mengajarkan Alquran kepada anak sejak usia dini sehingga anak mampu melakukan kegiatan menulis membaca dan kegiatan lain yang berorientasi kepada Alquran serta kelak untuk masa depannya para anak terbiasa dengan Alquran dalam kehidupan sehari hari.¹

Dasar tentang implementasi program literasi Alquran ini juga disampaikan oleh Koordinator kegiatan literasi Alquran yakni menerangkan bahwa:

“Program literasi Alquran ini dilaksanakan agar mengenalkan kepada siswa lebih jauh tentang Alquran serta melatih siswa dalam menghafal ayat Alquran khususnya surah yang ada pada Juz 30, serta mengasah siswa agar bisa berkompetisi dalam bidang Alquran sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat pada siswa dalam mempelajari Alquran.²

Dengan berbagai penjelasan terkait hal yang mendasari program literasi Alquran seperti diatas, maka dasar pelaksanaan literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Al-Amjad Kota Medan belandaskan pada visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk menumbuhkan semangat cinta Alquran pada usia dini yang mana dalam pelaksanaannya digunakan dengan berbagai cara sehingga bisa diterima oleh siswa-siswa yang masih duduk ditingkat dasar.

b. Pelaksanaan Implementasi literasi Alquran

Program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at yang dimulai dari pukul 07.20 WIB sampai dengan 08.20 WIB yang di bagi menjadi beberapa

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Hafifah Surya, S.Pd pada 5 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

² Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Alquran Bapak Hendra Saputra, S.Pd.I pada 5 Februari 2020 di ruang guru

tingkatan yang dimulai dari literasi Alquran level 1 sampai dengan literasi Alquran level 5 dan yang tertinggi adalah pada level Alquran. Pembagian level tersebut dilakukan karena dalam pelaksanaannya di bimbing oleh masing-masing guru yang setiap kelasnya terdiri atas 2 orang guru.

Pelaksanaan literasi Alquran menggunakan pola 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan. Pertama, tahap pembukaan memiliki tahapan seperti guru dan siswa masuk ke dalam kelas, lalu bersalaman dengan guru, membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan sapaan pagi, bercerita-cerita, bertanya tentang kabar siswa. Siswa yang sudah berada di kelas para guru menyuruh siswa mengambil buku literasi Alquran sesuai dengan tingkat level literasinya.

Bapak Hendra Saputra selaku koordinator literasi Alquran mengatakan terkait bagaimana implementasi literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad beliau mengatakan:

“Untuk melaksanakan literasi Alquran di SD Al-Amjad ini adalah dimana terdapat bagian-bagian dalam pelaksanaannya yang pertama adalah dari segi level. Setiap kelas memiliki tingkatan level literasi Alquran yang berbeda-beda. Level yang paling rendah adalah level 1 dan yang paling tinggi level 5. Setiap siswa di tuntut agar setiap semesternya untuk naik level. Para siswa di bekali dengan buku yang disebut dengan buku *Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Di buku ini para siswa di harapkan membaca Alquran dengan otak kanan. Dan kami mengistilahkan dengan metode wafa. Karena dengan menggunakan metode otak kanan, siswa dapat dengan mudah untuk membaca, mempelajari, menghafal Alquran sesuai dengan usianya.³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui implementasi literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Al-Amjad Kota medan menggunakan buku yang setiap buku memiliki tingkatan level dalam membacanya. Hal ini juga disesuaikan dengan tingkatan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Pada pelaksanaan literasi Alquran ini siswa tidak lagi di pandang berdasarkan kelas. Siswa yang tingkat literasi Alqurannya masih berada di level 1 digabungkan secara keseluruhan dan dibagi menjadi 6 kelas yang mana biasanya pada level 1 didominasi oleh siswa kelas 1, untuk literasi Alquran yang berada pada level 2

³ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Alquran Bapak Hendra Saputra, S.Pd.I pada 5 Februari 2020 di ruang guru

juga di gabung secara keseluruhan dan dibagi menjadi 5 kelas yang didominasi oleh siswa kelas 1 dan kelas 2. Tingkat literasi Alquran yang berada pada level 3 digabung secara keseluruhan dan dibagi menjadi 6 kelas yang mana didominasi sebagian siswa kelas 2, siswa kelas 3. Tingkat literasi Alquran yang berada pada level 4 digabung keseluruhan dan dibagi menjadi 4 kelas pada level ini didominasi oleh siswa kelas 4 dan siswa kelas 5. Literasi Alquran pada level 5 siswa digabung keseluruhan dan dibagi menjadi 4 kelas pada level ini didominasi oleh siswa sebagian siswa kelas 6.

Tidak hanya dari segi siswa saja yang memiliki tingkatan level dalam membaca Alquran, namun para guru juga di tuntut harus bisa membaca secara baik dan benar sesuai dengan aturan yang mana harus mengikuti aturan dalam metode wafa dalam pelaksanaan literasi Alquran.

Bersadarkan keterangan Ibu Hafifah Surya selaku Kepala Sekolah mengatakan yakni:

“Khusus untuk para guru yang nantinya mengajari siswa untuk melaksanakan literasi Alquran. Guru juga harus memiliki standar level dalam membaca Alquran disini kami dalam mengajar terdapat 7 level khusus untuk para guru, guru yang levelnya tinggi mengajari guru yang levelnya masih rendah, hal ini kami lakukan dengan sistem tutor sebaya. Ini dilakukan untuk mengupgrade kemampuan guru agar berada pada kemampuan level tertinggi.⁴

Senada dengan pernyataan Kepala Sekolah di atas bahwasanya dalam pelaksanaannya para guru juga harus memiliki level dalam membaca Alquran. Hal ini dilakukan untuk menaikkan kualitas guru sehingga guru lebih mudah mengajari siswa karena sudah mahir dalam membaca Alquran, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hendra Saputra, S.Pd.I terkait bacaan Alquran para guru, beliau mengatakan:

“Sebelum kita mengajari membaca Alquran kepada siswa, guru juga harus terlebih dahulu sudah mahir, agar level guru selalu diatas level siswa. Karena setiap guru memiliki kemampuan membaca dengan level yang berbeda-beda maka kami melakukan semacam kegiatan belajar kelompok oleh para guru, untuk melatih para guru yang masih berada pada level yang rendah sehingga mampu berada pada level yang tinggi. Untuk saat ini sedikit sekali

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Hafifah Surya, S.Pd pada 5 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

guru yang berada pada level tinggi. Sebagian guru sudah berada pada level sedang, lalu sisanya berada pada level rendah.⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat Penulis simpulkan bahwa guru juga diwajibkan untuk juga belajar literasi Alquran dan dituntut berada pada level tertinggi. Dikarena pada saat ini ditahun 2020 masih banyak guru yang membaca Alqurannya berada pada level rendah, penggunaan level tingkatan membaca ini dilakukan karena pelaksanaan literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad menggunakan metode wafa, yang mana dalam metode wafa menerapkan prinsip level membaca dalam pelaksanaannya, maka dari pada itu untuk menaikkan kualitas level membaca Alquran maka dibuatlah kelompok belajar tutor sebaya. Dalam artian guru yang sudah mahir membaca Alquran mengajari guru yang belum mahir dalam membaca. Untuk kegiatan belajar tutor sebaya khusus guru dilaksanakan secara tidak tentu waktunya, kegiatannya bisa dilakukan ketika jam istirahat sekolah berlangsung ataupun ketika sudah jam pulang sekolah, dan adapun waktu khusus yakni setiap hari sabtu, dikarenakan setiap hari sabtu para siswa libur dan hanya guru yang berada disekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan tambahan dari sekolah, dan pada hari sabtu para guru memanfaatkan waktu tersebut untuk bersama-sama memberikan latihan kepada guru yang kemampuan membaca Alqurannya masih rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwasanya ketika penulis berada di sekolah pada hari sabtu saat itu adanya pelaksanaan belajar tutor sebaya para guru. Dan pelaksanaannya dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah guru dalam belajar.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, dan koordinator literasi Alquran salah seorang guru kelas juga menyampaikan bahwa:

“Saya dalam membaca Alquran dengan metode wafa ini masih berada pada level 2 ya bisa di bilang levelnya masih rendah, tapi saya tetap berusaha pelan-pelan agar tetap bisa naik level dalam membaca Alquran. Untuk belajarnya sendiri gak tentu ya. Kadang pas jam istirahat. Jam pulang sekolah, tapi biasanya kami belajar di

⁵ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Alquran Bapak Hendra Saputra, S.Pd.I pada 5 Februari 2020 di ruang guru

hari sabtu karena sabtu kosong siswanya juga libur. Saya belajar dengan guru yang levelnya satu tingkat diatas saya.⁶

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk pelaksanaan literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dilakukan secara mendetail bukan hanya siswa saja yang dituntut mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dan juga para guru dituntut hal serupa agar kemampuan guru tersebut sebanding dengan tingkatan kelas yang ia ajarkan.

Demi mempermudah siswa dalam pelaksanaan literasi Alquran. Para siswa dibekali sebuah buku literasi Alquran yang bernama *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* buku ini terdiri dari 5 jilid yang mana setiap jilidnya mewakili level cara membacanya disetiap jilid buku memiliki pokok bahasan yang berbeda beda. Apabila siswa sudah bisa naik level membacanya maka siswa tersebut berhak mendapatkan buku yang baru dengan level satu tingkat diatasnya ini dilakukan secara terus menerus hingga siswa mampu memiliki buku jilid 5 yang mana jilid 5 adalah level tinggi.

Berikut ini merupakan pokok pembahasan buku literasi Alquran berbasis metode wafa:

- 1) Pokok bahasan buku literasi Alquran berbasis wafa level I
 - a) Gambar “MATA SAYA KAYA RODA”
 - b) Huruf tunggal berharokat fathah “MA, TA, SA, KA, YA, RO, DA)
 - c) Gambar “ADA THOHA BAWA JALA”
 - d) Huruf tunggal berharokat fathah “A, DA, THO, HA, BA, WA, JA, LA”
 - e) Gambar “SHOFA NAMA QOTA LAMA”
 - f) Huruf tunggal berharokat fathah “SHO, FA, NA, MA, QO, TA, TA, LA, MA”
 - g) Gambar “DZASYA GHOZA BAWA KADHO”
 - h) Huruf tunggal berharokat fathah “DZA, SYA, GHO, ZA, BA, WA, KA, DHO”
 - i) Gambar “HATSA KHODZO SAMA DHO’A”

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas Ibu Dewi Lestari, S.Pd pada 12 Februari 2020 di ruang guru.

- j) Huruf tunggal berharokat fathah “HA, TSA, KHO, DZO, MA, DHO, ‘A”
 - k) Huruf sambung berharokat fathah
- 2) Pokok bahasan buku literasi Alquran berbasis wafa level II
- a) Gambar “HASANA HASANI”
 - b) Bunyi “i”
 - c) Bunyi “u”
 - d) Gambar “SALAMAN-SALAMIN”
 - e) Bunyi “an” (tanwin)
 - f) Bunyi “in” (tanwin)
 - g) Bunyi “un” (tanwin)
 - h) Gambar “MAMA-MAAMA”
 - i) Panjang 1 Alif pada Fathah diikuti Alif
 - j) Panjang 1 Alif pada Kasroh diikuti Ya’ Sukun
 - k) Panjang 1 Alif pada Dhommah diikuti Wawu Sukun
 - l) Bentuk ta marbutho
 - m) Panjang 1 Alif pada Fathah berdiri, kasroh berdiri dan Dhommah terbalik
 - n) Gambar “AAMANUU”
 - o) Alif yang tidak dibaca seperti pada kata “AAMANUU”⁷
- 3) Pokok bahasan buku literasi Alquran berbasis wafa level III
- a) Gambar kisah Nabi Adam A.S
 - b) MIM Sukun (am-im-um)
 - c) LAM Sukun (al-il-ul)
 - d) Gambar kisah Nabi Ibrahim A.S. dan Ismail A.S
 - e) Kelompok huruf jahr disukun “AR, AZ, AGH, ADH, A’, YA’, YA”
 - f) Gambar Nabi Ibrahim A.S. dan Raja Namrud
 - g) SIN Sukun (as-is-us)

⁷ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan Buku II* (Surabaya: Yaqin, 2012), iii

- h) Kelompok huruf Hams yang disukun “ AT, ATS, AF, ASY, ASH, AK, AKH, AH, AH
 - i) Gambar kisah Qorun
 - j) Fataha diikuti wawu sukun dibaca AU (pendek)
 - k) Fataha diikuti ya sukun dibaca AI (pendek)
 - l) Huruf yang bertasyid membacanya DITEKAN
 - m) “Alif Lam” yang tidak dibaca⁸
- 4) Pokok bahasan buku literasi Alquran berbasis wafa level IV
- a) Gambar kisah kesabaran Nabi Muhammad
 - b) Bacaan dengung pada Nun dan Mim Bertasydid
 - c) Bacaan dengung pada Nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf 15 yaitu: TA’, TSA’, JIM, DAL, DZAL, ZA’, SIN, SYIN, SHOD, DHOD, THO’, DZO’, FA, QOF, KAF
 - d) Gambar kisah Perahu Nabi Nuh A.S
 - e) Bacaan dengung pada Nun sukun atau tanwin bertemu: YA, NUN, MIM, WAWU
 - f) Bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu BA
 - g) Bacaan dengung pada Mim sukun bertemu dengan MIM atau BA
 - h) Gambar kisah sedekah yang Indah
 - i) Tanda layar dibaca panjang 5 Harokat
 - j) Huruf wawu yang tidak dibaca
 - k) Gambar kisah sang Ibu Sejati
 - l) Bacaan fathu suara
 - m) Latihan⁹
- 5) Pokok bahasan buku literasi Alquran berbasis wafa level V
- a) Kisah Khilofah Umar RA dan penjual susu
 - b) Cara mewaqofkan bacaan

⁸ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan Buku III* (Surabaya: Yaqin, 2012), iii

⁹ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan Buku IV* (Surabaya: Yaqin, 2012), iii

- c) Lafaz Allah di baca tebal dan tipis
- d) Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang 6 harokat
- e) Nun bertasydid yang diwaqof dibaca dengung 3 harokat
- f) Kisah Kholifah Umar r.a dan ibu memasak
- g) Nun sukun atau tanwin bertemu Lam / Ro
- h) Nun sukun atau tanwin bertemu HAMZAH, HA, KHO', AIN, GHAIN, HA
- i) Kisah Ali bin Abi Tholib r.a. terlambat sholat
- j) Mim Sukun bertemu selain MIM dan BA
- k) Pengenalan bacaan mantul pada (BA-JU-DI-THO-QO) bila di sukun
- l) Kisah Nabi Yunus A.S.
- m) Tanda baca¹⁰

Tabel 4.8
Uraian Kegiatan Literasi Alquran

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Durasi Waktu
1	Muqaddimah	<ul style="list-style-type: none"> a. guru menyiapkan siswa untu berdo'a b. guru mengabsen siswa c. guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya 	10 menit
2	Penyajian Materi a. proses baca tiru	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengenalkan materi baru satu persatu dalam bentuk permainan dan tebak-tebakan dan sejenisnya b. Guru mencontohkan siswa mengikuti secara bersama-sama maupun secara bergantian c. Guru menjelaskan ketekaitan materi 	15 Menit

¹⁰ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Buku V* (Surabaya: Yaqin, 2012), iii

		tersebut dengan materi sebelumnya yang telah diajarkan	
No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Durasi Waktu
	b. membaca privat c. Proses membaca klasikal	a. (siswa maju satu persatu membaca di depan guru) b. Guru memperbaiki setiap bacaan siswa yang salah	
3	Evaluasi	a. Guru melakukan evaluasi terhadap siswa secara bergilir pada semua level tingkatan literasi Alquran mulai dari level 1 sampai dengan level 5	5 Menit
4	Penutup	a. Guru menyampaikan kesimpulan dan kesan-kesan kepada siswa b. Menutup proses pelaksanaan literasi Alquran dengan do'a dan diakhiri dengan mengucapkan salam	5 Menit

Adapun langkah-langkat yang bisa penulis buat agar mudah memahami implementasi program literasi Alquran pada siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan yang mana dalam pelakasanaanya seperti pada penjabaran sebelumnya implementasi literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan menggunakan metode wafa yang mana dengan pelaksanaan sebagai berikut: *pertama*, kegiatan awal atau pendahuluan pada tahap ini guru menumbuhkan serta membangkitkan rasa semangat minat belajar para siswa dan melakukan kondusifitas siswa karena terkadang siswa membawa sikap emosional yang berbeda-beda ketika berada di dalam kelas. *Kedua*, pelaksanaan inti dari literasi Alquran yakni sebagai berikut: 1) memberikan pengalaman belajar kepada siswa dengan melibatkan siswa dan menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Strateginya yaitu dengan memulai dengan cerita analog, simulasi, peragaan

langsung dan lain-lain, 2) menjelaskan inti dari pelajaran dengan jelas kepada para siswa. Dengan cara yaitu memberikan contoh bagaimana cara membacanya, menjelaskan konsep materi secara jelas, membandingkan bacaan yang benar dan yang salah dan lain-lain, 3) menguatkan pemahaman dengan melibatkan para siswa secara aktif untuk proses pengayaan, caranya dengan permainan, kuis atau dengan membaca secara bergiliran secara kelompok. 4) mengutamakan nilai penguasaannya dengan melakukan proses baca simak dengan buku Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan, dengan cara membaca secara klasikal dan secara individu, 5) menanamkan penghayatan terhadap pembelajaran Alquran dengan menghadirkan kesan mendalam pada diri siswa itu sendiri, caranya dengan mengulang ulang pelaksanaan bacaan Alquran dan disertai dengan refleksi hasil belajar dengan memberikan kata-kata berupa motivasi agar para siswa memiliki rasa dekat serta cinta kepada Alquran, caranya dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, disertai dengan memberikan pujian kepada siswa, dan menceritakan kisah-kisah yang ada dalam Alquran sebagai penutup kegiatan.

c. Metode yang di gunakan dalam implementasi literasi Alquran

Penggunaan metode wafa dalam pelaksanaan implementasi literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan merupakan sebuah bentuk inovasi dalam proses pembelajar Alquran yang menyenangkan yang mana guru tersebut bukan hanya aktif dalam proses pelaksanaan literasi, akan tetapi yang lebih utama adalah para siswa jauh lebih aktif sehingga terlibatnya siswa secara lebih aktif di dalam kelas tersebut membuat siswa tidak merasa cepat bosan karena di dalam metode wafa pada saat pelaksanaan literasi Alquran prosesnya yang sangat menyenangkan, seperti keterangan dari Bapak koordinator pelaksanaan literasi Alquran dengan mengukapkan bahwa:

“Penggunaan metode wafa tidak hanya melihat dari pelaksanaan pembelajarannya saja, tetapi juga melihat faktor psikologis siswa yang dikenal dengan metode otak kanan, agar seimbang antara penggunaan otak kiri dan otak kanan dan pembelajarannya lebih kondusif, stau hal yang membuat metode wafa ini menarik dalam pelaksanaan literasi adalah adanya unsur lagu dalam yang sangat disukai oleh kalangan siswa, kalau dalam pelaksanaan literasi Alquran pada metode wafa ini adalah dengan menggunakan nada hijazdan disertai dengan gerakan-gerakan yang dapat menimbulkan

rasa semangat siswa. Hal ini merupakan bagian dari sebuah strategi.¹¹

Penerapan metode wafa dalam pelaksanaan literasi Alquran akan sangat menyenangkan karena memiliki nada khusus yang digunakan dalam penerapannya seperti pernyataan salah satu siswa kelas VI yang bernama Muhammad Hasan Basri yang sudah pada level 5 pada tingkat literasi Alquran dengan menggunakan metode wafa ia mengatakan bahwa:

“Saya sangat senang bisa belajar Alquran dengan cara wafa karena membacanya dengan lagu dan ada gerakannya belajarnya tidak bosan gurunya juga bagus apalagi ada nyanyianya karena saya suka sekali menyanyi.¹²

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan metode wafa sebenarnya adalah metode yang terletak pada pengenalan pertama huruf hijaiyah, dimana pelaksanaan literasi Alquran dikemas dengan pendekatan kata yang sudah dikenal oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf yang sama atau serupa dengan bahasa Indonesia, serta disertai dengan nada hijaz, dan cerita-cerita yang bernuansakan keislaman yang dimulai sebelum kegiatan literasi Alquran berlangsung. Penggunaan metode wafa juga diiringi dengan menumbuhkan kembangjamb akhlak yang dikemas dalam bentuk cerita yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Agar para guru dapat mengajarkan literasi Alquran kepada siswa dengan menarik dan berhasil, maka perlu menguasai beberapa teknik mengajar. Juga dapat memilih penyajian yang tepat untuk setiap materi tertentu yang akan diajarkan, ataupun membuat variasi dalam menyajikan bahan tersebut. Begitu halnya dengan metode wafa. Metode ini merujuk kepada jenis konsep *Quantum Teaching* dengan menggunakan pendekatan otak kanan yang dalam hal ini kaitannya dengan teknik mengajar yang bervariasi dalam pengenalan bunyi, pendengaran, serta pelaksanaan.

¹¹ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Alquran Bapak Hendra Saputra, S.Pd.I pada 12 Februari 2020 di ruang guru

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas V Muhammad Hasan Basri pada 12 Februari 2020 di ruang kelas

Metode wafa menggunakan *Quantum Teaching*, yang bisa disebut dengan pendekatan yang menawarkan suatu sintesis dari hal-hal yang dicari, atau cara baru untuk memaksimalkan dampak dalam melakukan suatu usaha pengajaran yang dilakukan oleh guru melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar serta kurikulum yang ada. Oleh sebab itu, metode wafa dalam pelaksanaan literasi Alquran menggunakan strategi lagu, penggunaan gambar, verbal, visualisasi, tanda warna-warni, berpikir berdasarkan gerakan tangan dan lain-lain dalam proses pelaksanaan literasi Alquran pada siswa tingkat jenjang sekolah dasar.

Pelaksanaan metode wafa sebenarnya sangat bergantung pada peran guru itu sendiri. Dalam pelaksanaan literasi Alquran, guru merupakan faktor penting penentu keberhasilan tujuan literasi Alquran itu sendiri. Pelaksanaan literasi Alquran sangat mengandalkan penguasaan para guru terhadap bacaan Alquran. Lingkungan sekolah yang kondusif juga merupakan faktor yang dapat menciptakan proses pelaksanaan literasi Alquran berjalan dengan baik, terlebih lagi lingkungan fisik dan psikis tempat belajar. Lingkungan fisik yang baik memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses literasi Alquran akan berpengaruh positif terhadap pembelajaran lainnya.

d. Evaluasi literasi Alquran pada siswa

Proses evaluasi terhadap literasi Alquran pada siswa di Sekolah Dasar Swasta Al-Amjad Kota Medan merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan yang telah dicapai oleh siswa selama pelaksanaan literasi Alquran berjalan enam bulan.

Sistem penilaian dilakukan dari siswa yang masih pada tahap literasi Alquran level 1 sampai literasi Alquran level 5 yang mana pada setiap levelnya menggunakan metode wafa. Proses pelaksanaannya bersifat individu, setelah melakukan secara bersama sama maka selanjutnya guru memerintahkan kepada setiap siswa untuk maju menghadap guru guna untuk di ujian bacaannya dan guru menyimak dibarengi dengan menilai pada buku daftar nilai literasi Alquran siswa. Disamping itu sebagian siswa menunggu antrian untuk menyetor bacaan ke

depan, para siswa berlatih membaca beserta dengan teman teman satu kelompoknya.

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai proses evaluasi pelaksanaan literasi Alquran adalah sebagai berikut:

Untuk pelaksanaan penilaian literasi Alquran itu dilakukan setiap 6 bulan sekali, penilaiannya seperti ujian biasa, yang dinilai adalah kemampuan membaca, ada juga dinilai kemampuan menulis ada juga kemampuan hafalannya yang semuanya itu dinilai oleh guru masing-masing sesuai dengan tingkatan literasi Alqurannya siswa tersebut berada di level ia berada, setelah itu kami juga memberikan raport khusus untuk literasi Alquran sehingga para wali murid dapat melihat capaian nilai-nilai yang diapat oleh anaknya selama pelaksanaan literasi Alquran berlangsung selama 6 bulan sebelumnya. Dan juga menjadi evaluasi bagi kami dan dewan guru dalam menaikkan level tingkatan literasi Alquran siswa tersebut.”¹³

Senada dengankoordinator program literasi Alquran, Bapak Hendra Saputra, S.Pd.I juga menyampaikan hal yang sama terkait penilaian literasi Alquran ia mengatakan bahwa:

Setiap guru yang menangani beberapa tingkatan level literasi Alquran siswa dituntut untuk melaksanakan penilaian terhadap para siswa guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut selama 6 bulan belajar Alquran. Serta untuk pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ujian semester dan nantinya para siswa akan mendapat raport penilaian belajar Alqurannya sehingga masing-masing orang tua akan dapat melihat perkembangan nilai belajar Alquran anaknya.¹⁴

Pada proses pelaksanaan evaluasi literasi Alquran dengan metode wafa pada siswa dilaksanakan dengan berdasarkan buku panduan yang terdiri dari tiga tahapan yakni penilaian harian, kenaikan level literasi Alquran dan penilaian akhir. *Pertama*, penilaian harian dilakukan setiap hari oleh masing-masing guru dengan melaksanakan cara membaca secara mandiri yaitu satu siswa membaca dan guru menyimak bacaan siswa tersebut sedangkan siswa yang lain menyimak sembari memperbaiki bacaan sebelum mendapat giliran membaca. Hasil penilaian

¹³Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Hafifah Surya, S.Pd pada 12 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

¹⁴Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Alquran BapakHendra Saputra, S.Pd.I pada 12 Februari 2020 di ruang guru

ditulis di buku nilai yang telah disediakan. *Kedua*, penilaian kenaikan tingkat literasi Alquran dilaksanakan setiap enam bulan sekali, pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara menguji siswa dengan ujian lisan, ujian tulis serta membaca Alquran untuj mengetahui apakah siswa layak untuk naik ke level selanjutnya atau tidak. *Ketiga*, penilaian akhir terhadap siswa dilakukan langsung oleh guru masing-masing yang penilaiannya meliputi: kefasihan, bacaan tajwid, tajwid teori, bacaan ghorib, kelancaran, hafalan juz 30 dan 29 dan menulis.

Adapun untuk mengetahui hasil capaian siswa dalam pelaksanaan implementasi literasi Alquran dengan metode wafa selain dari hasil penilaian harian dan ujian akhir, setiap satu bulan sekali diadakan rapat guru untuk laporan perkembangan kemampuan literasi Alquran siswa sehingga hasil pencapaian lebih signifikan.

Agar lebih memudahkan dalam memahami proses evaluasi pelaksanaan literasi Alquran siswa di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan adalah sebagai berikut:

- b. Aspek yang dinilai
 2. Literasi Alquran secara tilawah
 - a) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
 - b) Fashohah (makharijul huruf dan ketepatan vocal A-I-U)
 - c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, ghunnah, tanda baca)
 3. Menghafal
 - a) Kelancaran (tilawah tanpa pikir)
 - b) Fashohah (makharijul huruf dan ketepatan vocal A-I-U)
 - c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, ghunnah, tanda baca)
 - d) Waqof dan Ibtada
 4. Menulis
 - a) Ketepatan kaidah penulisan
 - b) Kerapian
- b. Penilaian harian literasi Alquran

Ketentuan kenaikan halaman:

 - 1) Penilaian harian dilakukan oleh masing-masing guru kelas
 - 2) Hasil penilaian ditulis didaftar nilai siswa

3) Pemberian nilai menurut kriteria sebagai berikut:

- (a) Nilai A (lancar, dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tidak memberitahu kesalahan siswa tersebut)
- (b) Nilai B (lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali pengulangan (guru tidak memberitahu kesalahan siswa tersebut)
- (c) Nilai C (melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau terdapat satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri)

Tabel 4.9

Nilai dalam Evaluasi Literasi Alquran Siswa

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
91-100	A+	0	Lulus
86-90	A	1	Lulus
81-85	B	-2	Lulus
76-80	B+	-3	Lulus
71-75	C+	-4	Mengulang
66-70	C	-5	Mengulang

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran

Terkait dengan kendala yang terjadi dalam implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan, dalam hal ini Ibu Hafifah Surya selaku Kepala Sekolah menjelaskan terkait kendala yang dihadapi yang berkaitan dengan program literasi Alquran yaitu:

“Adapun kendala yang dihadapi dalam proses literasi Alquran ada dari guru, siswa maupun waktu. Tapi yang utama disini adalah dari guru, karena kita setiap tahunnya selalu di tes untuk kenaikan level tingkatan khusus guru, jadi sampai dengan saat ini para guru yang memiliki level yang baik masih sangat minim. Hanya ada 4 guru yang sudah berada pada level tinggi yang ini level 7, pada saat sekarang para guru masih berada pada level 2, adapun yang

menjadi kendala adalah banyaknya guru yang sudah berpindah tugas, seperti lulus PNS atau berpindah tugas ketempat lain.¹⁵

Hal tersebut terlihat ketika penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah terkait kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran yang pertama adalah kendala dari kualitas guru itu sendiri. Karena program literasi Alquran menggunakan metode wafa serta buku Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan buku ini terdiri dari 5 level, wafa harus disertai dengan kemampuan guru yang harus berada pada kemampuan level tinggi sehingga guru lebih optimal dalam proses pelaksanaan literasi Alquran, namun faktanya di lapangan banyak guru yang masih ada pada kemampuan membaca pada level yang rendah dengan rata-rata pada level 2 sehingga untuk menaikkan level guru tersebut membutuhkan waktu agar segera dapat naik pada level yang tinggi.

Kemudian yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad adalah banyaknya guru yang sudah memiliki kemampuan membaca metode wafa pada level tinggi yang secara kebetulan berpindah tempat mengajar yang berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah guru tersebut pindah dikarenakan ada yang lulus PNS serta berpindah tugas dengan alasan pribadi maupun keluarga. Sehingga guru yang memiliki kemampuan membaca dengan metode wafa hanya tinggal sedikit. Dan hal ini ditambah dengan masuknya para guru-guru baru yang minim kemampuan membaca dengan metode wafa. Sehingga pihak sekolah melakukan kegiatan penunjang untuk guru-guru baru atau pemula untuk mengikuti proses latihan membaca alquran dengan metode wafa.

Adapun menurut keterangan dari salah satu guru yang bernama Ibu Evi Juliani, S.Pd sudah satu tahun mengajar di Sekolah Dasar Swasta Al-Amjad Kota Medan terkait program literasi yang mana beliau harus mengikuti pelatihan untuk mendapatkan level membaca Alquran dengan metode wafa ia mengatakan:

“Saya sudah hampir satu tahun mengajara disini sebelum saya mengajarkan literasi kepada siswa saya, saya harus terlebih dahulu mengikuti pelatihan untuk mendapatkan level tingkatan dalam membaca Alquran. Ini juga merupakan ketentuan dari pihak

¹⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Hafifah Surya, S.Pd pada 19 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

sekolah. Karena saya masih pemula saya masih canggung serta ragu, namun saya harus tetap semangat karena ini sudah menjadi bagian dari tugas seorang guru. Saya juga tidak sendiri, banyak juga guru-guru yang baru masuk bergabung di sekolah ini. Banyaknya guru baru yang ikut bergabung untuk mengajar disini juga karena guru guru senior sudah pada pindah dengan alasan tertentu.¹⁶

Berdasarkan keterangan tersebut karena beliau adalah guru baru dan masih satu tahun mengajar beliau menjelaskan bahwa setiap guru harus mengikuti pelatihan membaca Alquran dengan metode wafa hingga ke jenjang level tertinggi dan hal ini tidak hanya berlaku untuk guru baru saja, guru yang sudah lama mengajar juga diuntut untuk terus berlatih mengikuti pelatihan dengan guru yang sudah memiliki kemampuan membaca Alquran dengan metode wafa tingkat tinggi atau sudah berada pada level tertinggi.

Pelaksanaan pelatihan bagi guru untuk menaikkan kualitas membaca Alquran level tertinggi pada metode wafa juga memerlukan waktu yang tidak sedikit. Para guru harus selalu dilatih untuk meningkatkan kemampuannya demi lancarnya proses implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.

Kendala lain yang terjadi dilapangan terkait dengan implementasi program literasi Alquran menurut keterangan Kepala Sekolah adalah kendala dari segi siswa berdasarkan penuturan beliau sebagai berikut:

“Kendala yang sering terjadi berdasarkan dari laporan guru adalah banyaknya siswa yang tidak mau mengulang pembelajaran di rumah serta orang tua yang tidak memperhatikan bacaan Alquran anaknya, hal ini terjadi karena banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja. Sehingga orang tua tidak mengasah kemampuan membaca anak di rumah dan ini biasanya menyebabkan anak tersebut tertinggal level dalam proses literasi Alquran. Dan menyebabkan guru kesulitan saat berada disekolah karena guru harus membenahi bacaan tersebut yang padahal pembahasannya sudah lewat.¹⁷

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah yang menjadi kendala dalam implementasi program literasi Alquran adalah dari kedisiplinan siswa. Karena

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IbuEvi Juliani, S.Pd pada 19 Februari 2020 di ruang kelas.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hafifah Surya, S.Pd pada 19 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

siswa dalam pelaksanaan literasi Alquran tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga dilaksanakan di rumah yang dipantau secara langsung oleh masing-masing orang tua. Sehingga anak akan lebih mahir dalam membaca Alquran dan akan sangat mudah untuk naik level membaca dengan menggunakan metode wafa. Apabila ada siswa yang tertinggal materi atau level maka akan menjadi beban tersendiri bagi siswa, guru maupun orang tua. Serta pasti akan berpengaruh terhadap hasil raport literasi Alquran siswa

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru terkait kendala khususnya dalam hal ini masalah siswa Bapak Darwin, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kendala yang biasa kami alami sebagai guru banyak orang tua siswa yang tidak memantau aktifitas anaknya dalam hal mengulang bacaan-bacaan dirumah, memang kalau kami akui tidak semua orang tua seperti itu ada juga yang masih peduli dengan anaknya ketika belajar di rumah. Hanya saja ada juga sebagian orang tua yang acuh terkait proses membaca Alquran di rumah sebagai bentuk pengulangan agar cepat naik level, kami para guru sering mengingatkan para orang tua siswa untuk selalu terus memantau anak-anaknya ketika dirumah. Memantau pergaulan anaknya memantau pembelajaran anaknya khususnya dalam membaca Alquran. Agar kami pada dewan guru terbantu apabila anak-anak tersebut belajar lagi di rumah mengulang-ngulang lagi pelajaran di rumah agar anak tidak tertinggal materi saat di sekolah.¹⁸

Dapat diambil sebuah keterangan bahwa siswa yang malas mengulang pelajaran di rumah akan menjadi kendala bagi guru di sekolah serta akan berpengaruh pada hasil raport nantinya. Karena siswa dituntut harus naik level jika tidak siswa tersebut akan tertinggal pada level rendah dalam tingkatan literasi Alquran dengan level metode wafa. Para guru juga sering berkoordinasi dengan para orang tua siswa terkait hal ini, para orang tua siswa diminta untuk tetap selalu aktif memperhatikan, membimbing serta mengarahkan anaknya untuk terus tetap selalu mengulang pelajaran di rumah khususnya membimbing siswa untuk terus mengulang bacaan literasi Alquran agar ketika disekolah siswa tidak mengalami kendala berupa kenaikan level yang tertunda, hal inilah yang sering terjadi dilapangan dimana banyak siswa yang tidak mau belajar lagi di rumah di tambah dengan orang tua yang tidak mengawasi serta membimbing anaknya

¹⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas Bapak Darwin, S.Pd pada 26 Februari 2020 di ruang kelas.

untuk tetap selalu mengulang pembelajaran di rumah yang berkaitan dengan literasi Alquran.

Berikutnya kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad adalah terkait dengan jadwal waktu pelaksanaan program literasi Alquran. Yang mana berdasarkan keterangan Kepala Sekolah terkait dengan jadwal waktu pelaksanaan literasi Alquran sebagaimana keterangan beliau:

“Memang waktu pelaksanaan literasi Alquran ini selama 50 menit dari pukul 07.20 WIB s/d 08.15 WIB dan itu terkadang waktunya kurang. Sering kali dengan durasi waktu 50 menit menjadi kendala tersendiri bagi tiap guru belum lagi tiba-tiba ada event dan anak-anak ada kegiatan *field trip* sehingga beberapa kelas sebagian tidak melaksanakan kegiatan literasi Alquran belum lagi ada siswa yang terlambat datang. Karena pelaksanaan literasi Alquran dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁹

Bapak Hendra Saputra selaku Koordinator literasi Alquran juga mengatakan hal senada terkait waktu pelaksanaan program literasi Alquran beliau mengatakan:

“Kalau kendala kita di sekolah terkadang masalah di waktu yang Cuma 50 menit. Terkadang juga ada acara senam dan acara lain sehingga terkadang pelaksanaan literasi Alquran waktunya pun terpotong dan juga seperti upacara bendera setiap senin dan di hari kamis yang melaksanakan senam yang membuat waktu terpotong.²⁰

Waktu yang hanya 50 menit punya kendala tersendiri dalam proses pelaksanaan literasi Alquran, hal ini dikarenakan berdasarkan keterangan Kepala Sekolah beserta guru koordinator literasi Alquran yakni adanya kegiatan seperti *field trip*, upacara bendera, senam dan kegiatan lainnya. Sehingga pelaksanaan program literasi Alquran tertunda atau waktunya terpotong beberapa menit yang digunakan pada kegiatan lain,

3. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Alquran

¹⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hafifah Surya, S.Pd pada 26 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

²⁰ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi Alquran Bapak Hendra Saputra, S.Pd.I pada 26 Februari 2020 di ruang guru

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam Implementasi Program Literasi Alquran merupakan suatu yang tidak mudah. Pada umumnya kendala kendala yang terjadi di lapangan berdasarkan pengamatan serta wawancara yakni terkendala baik dari siswa, guru, serta waktu pelaksanaan. Dan adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang berkaitan dengan kendala guru, adapun penjelasan dari Ibu Hafifah Surya selaku kepala sekolah mengatakan:

“Kami selalu mengupgrade guru-guru supaya lebih baik bacaanya dengan membagi tutor sebaya antara guru. Dan juga guru-guru tersebut harus memiliki target untuk bisa naik level. Dengan ia belajar dengan guru yang level kemampuan membaca Alquran dengan metode wafa sudah pada level yang tinggi.²¹

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa upaya sekolah dalam mengatasi kendala guru yang masih berada pada level rendah dalam kemampuan membaca Alquran dengan metode wafa, yakni dengan membuat pelatihan, membuat belajar tutor sebaya, hal ini dilakukan guna mencapai target agar para guru tersebut agar segera berada pada level tertinggi dalam membaca Alquran dengan metode wafa. Pelatihan rutin dilaksanakan dengan waktu yang disesuaikan dengan keadaan yang ada. Atau pada saat jam istirahat berlangsung, pada jam setelah pulang sekolah, dan di hari sabtu dibuat semacam kegiatan pelatihan guna menunjang para guru agar terus belajar agar dapat naik level pada setiap level bacaan Alquran dengan metode wafa.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait kendala yang disebabkan oleh siswa, maka Kepala Sekolah membuat kebijakan tambahan agar siswa yang masih tertinggal tingkatan level literasi Alquran dengan metode wafa agar dapat diselesaikan dengan beberapa cara. Yakni berdasarkan keterangan Kepala Sekolah yang mengatakan:

“Untuk kendala pada siswa kita melakukan pengulangan misalnya di jam pulang sekolah sebelum dijemput dari guru kelas yang bersangkutan, sehingga anak tersebut tidak tertinggal materi bacaan Alquran, dan kita juga selalu mengingatkan para orang tua siswa untuk senantiasa membimbing anak-anaknya ketika di rumah, hal ini dilaksanakan oleh masing-masing guru penanggung

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hafifah Surya, S.Pd pada 26 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

jawab yang diupayakan selalu berkomunikasi dengan para orang tua siswa agar siswa tersebut dapat di pantau.²²

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh siswa adalah dengan cara menambah jam belajar literasi Alquran yang disesuaikan dengan waktu dan tempat, dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas selaku penanggung jawab, guru kelas diharapkan selalu berkoordinasi dengan para orang tua siswa baik via telepon,whatsaap, dan sebagainya guna memantau kemampuan siswa tersebut dalam membaca Alquran dengan metode wafa, kegiatan ini sering dilakukan sebagai bentuk upaya pihak sekolah agak tidak banyak siswa yang tertinggal tingkatan level literasi Alquran dengan metode wafa.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah terkait kendala yang disebabkan oleh waktu berdasarkan keterangan Ibu Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa:

Untuk lebih memaksimalkan proses literasi Alquran kami ditahun depan berencana untuk menambah waktunya. Yakni pada kegiatan ekstrakurikuler di hari jumat, sehingga jam belajar literasi Alquran tersebut tidak terbatas hanya pada kegiatan belajar mengajar seperti biasa.Karena memang waktu 50 menit sangatlah sedikit mengingat aktivitas disekolah terbilang cukup banyak.²³

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi kendala waktu yang seringkali menjadi penghambat proses kegiatan literasi Alquran pihak sekolah berencana menambah jam pelaksanaannya pada hari jumat bertepatan dengan kegiatan ekstrakurikuler karena alokasi waktu pada hari jum'at terbilang cukup luas. Untuk perencanaan ini nantinya akan berkoordinasi dengan pihak yayasan sehingga proses pelaksanaan literasi Alquran tidak bertumpu pada proses kegiatan belajar mengajar saja namun juga memiliki waktu tersendiri agak pelaksanaannya biasa fokus tanpa dibayangi oleh waktu yang sangat terbatas.

²²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hafifah Surya, S.Pd pada 26 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

²³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Hafifah Surya, S.Pd pada 26 Februari 2020 di ruang Kepala Sekolah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari beberapa sumber yang penulis wawancarai dan dari hasil observasi yang telah dilakukan serta hasil kajian yang diperoleh, penulis memperoleh data tentang implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan dengan penjelasan kepada sekolah, koordinator literasi Alquran serta para dewan guru bahwa implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Hal ini diperkuat dengan adanya data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, koordinator literasi Alquran dan para dewan guru dan dokumentasi sekolah.

Adapun analisis implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan
 - a. Dasar pelaksanaan implementasi literasi Alquran

Secara umum literasi merupakan sebuah proses yang tidak hanya bertumpu pada aktivitas membaca saja namun juga meliputi proses membaca, menulis, memahami serta dapat menyimpulkan suatu pemahaman dari suatu ilmu yang kita dapat. Untuk pelaksanaan literasi itu sendiri tidak terbatas ruang, waktu serta kedudukan seseorang.

Pelaksanaan kegiatan literasi sebenarnya sudah diatur oleh pemerintah dalam bentuk Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 dengan maksud sebagai payung hukum untuk dilaksanakannya kegiatan literasi. Dalam peraturan tersebut diatur tentang gerakan literasi di sekolah. Ini merupakan upaya pemerintah yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang mana kegiatan literasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan proses belajar mengajar. Seriring dengan kemajuan zaman pelaksanaan gerakan literasi yang dilaksanakan disekolah dilakukan dengan cara yang inovatif dan kreatif yang disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan. Sehingga banyak muncul jenis-jenis literasi yang bisa dilakukan di sekolah-sekolah demi menunjang proses kegiatan

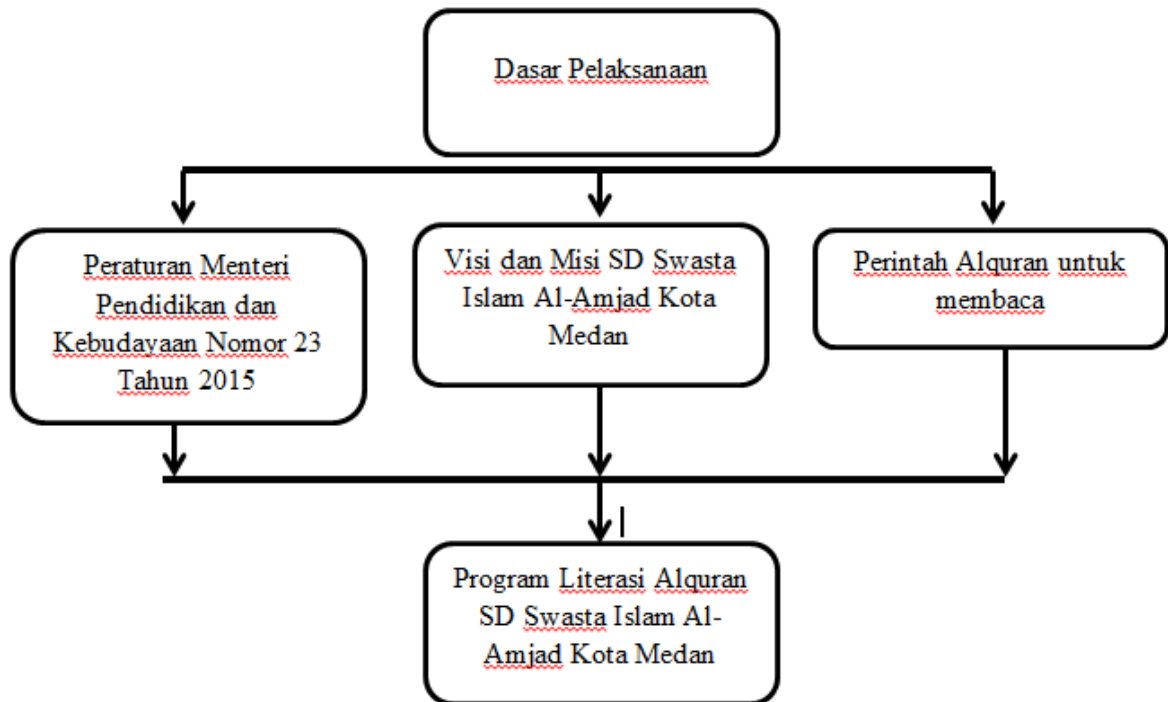
belajar mengajar siswa serta dapat membuat hasil belajar siswa dapat meningkat.

Ada beberapa jenis literasi yang dapat dilakukan di sekolah seperti: literasi sains, literasi media, literasi digital dan lain sebagainya. Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan juga melaksanakan kegiatan literasi yang mana di sekolah ini melaksanakan kegiatan literasi Alquran, Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan melaksanakan kegiatan literasi Alquran memiliki beberapa dasar pertimbangan yakni: 1) Melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 gerakan literasi sekolah yang semestinya harus dilaksanakan dalam satuan pendidikan 2) membuat kegiatan literasi menjadi lebih inovatif dengan melaksanakan program literasi Alquran. Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan merupakan sekolah yang bercirikan keIslaman sehingga pelaksanaan yang dilakukan di sekolah tersebut harus berlandaskan nilai-nilai keIslaman maka muncullah program literasi Alquran yang bisa dikatakan sebagai bentuk kolaborasi dari program pemerintah tentang literasi dengan suasana sekolah yang bercirikan keIslaman.

Sehingga menurut analisis penulis yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dalam pelaksanaan literasi Alquran merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengenalkan Alquran sejak dini kepada siswanya mengingat pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam pendidikan formal. Tujuan yang ini dicapai oleh pihak sekolah dengan adanya program literasi Alquran ini adalah para siswa-siswa yang masih berusia anak-anak sudah mampu menguasai Alquran walaupun dalam tingkatan rendah yang sudah dikondisikan dengan keadaan siswa itu sendiri.

Upaya untuk mengenalkan Alquran kepada anak usai dini sangatlah penting demi kehidupan anak di masa depan dengan maksud untuk menanamkan nilai-nilai keislam sehingga anak ketika dewasa hidupnya tidak jauh dari tuntuan agama yang terdapat di dalam Alquran.

Gambar 4.2
Konsep Dasar Pelaksanaan Literasi Alquran



Menurut analisis penulis terkait program literasi Alquran didasari diadabtsi oleh peraturan tentang gerakan literasi di sekolah kemudian munculnya beragam kegiatan literasi yang dapat disesuaikan dengan tingkat jenjang pendidikan serta bentuk kegiatan literasi yang diterapkan, mengingat Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam proses kegiatan belajar mengajarnya maka kegiatan literasi pun dikembangkan dalam kegiatan keagamaan maka munculah program literasi Alquran yang tentunya ini sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan literasi Alquran tidak hanya fokus kepada proses belajar membaca dan menulis saja, namun serangkaian kegiatan pun ada di dalam pelaksanaannya yang meliputi media, bahan ajar, metode, dan proses evaluasi. Sehingga seluruh kegiatannya sudah tersusun yang berdasarkan dengan visi dan misi sekolah yang berdampak langsung kepada siswa dan orang tua. Dengan demikian dasar pelaksanaan literasi Alquran jika penulis cermati bersumber dari

peraturan pemerintah yang diinovasi dengan kebutuhan pendidikan pada masa kini yang mana kegiatan tersebut harus bisa menghasikan suatu proses pembelajaran yang menarik bagi siswa demi kemudahan siswa dalam belajar.

b. Pelaksanaan Implementasi literasi Alquran

Menurut analisis penulis terkait pelaksanaan implementasi literasi Alquran berdasarkan pengamatan di lapangan adalah sebagai berikut:

Pertama, media yang digunakan oleh para guru ketika memulai pelaksanaan literasi Alquran menggunakan beberapa media yang sudah ada tersedia di sekolah, seperti media infokus, gambar-gambar huruf hijaiyah, buku dan lain-lain yang dapat digunakan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami bacaan.

Kedua, guru menjelaskan pengetahuan tentang Alquran, pengetahuan dijelaskan dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh siswa. Pengetahuan di tampilkan dalam bentuk gambar, gerakan, yang menggunakan strategi mengajar, proses pelaksanaan literasi Alquran dibantu dengan media, alat bantu, untuk menghindari kejenuhan.

Ketiga, materi literasi Alquran diajarkan dari tingkat dasar berupa pengenalan huruf hijaiyah dengan lagu hijaz dengan urutan materi mulai dari yang mudah sampai pada materi yang sulit. Kesalahan siswa sering terjadi pada harakat panjang pendek bahkan terkadang karena mengikuti lagu maka harakat yang tidak panjang dipanjangkan oleh siswa, dengung dan tidak dengung sering terjadi.

Keempat, guru yang mengajarkan literasi Alquran berfungsi untuk mengajarkan serta memantau siswa dikelas selama pelaksanaan literasi Alquran berlangsung, sekalipun pelaksanaannya di luar jam belajar literasi Alquran. Sehingga kapan pun dan dimana pun siswa bisa tetap belajar dengan guru kelasnya.

Kelima, guru dalam pelaksanaan literasi Alquran senantiasa di tuntun untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan Alquran mereka, hal ini dilakukan agar guru dapat lebih maksimal lagi dalam memberikan pelajaran kepada siswa, karena guru juga harus berada pada level yang tinggi pada tingkatan bacaan dalam pelaksanaan literasi Alquran.

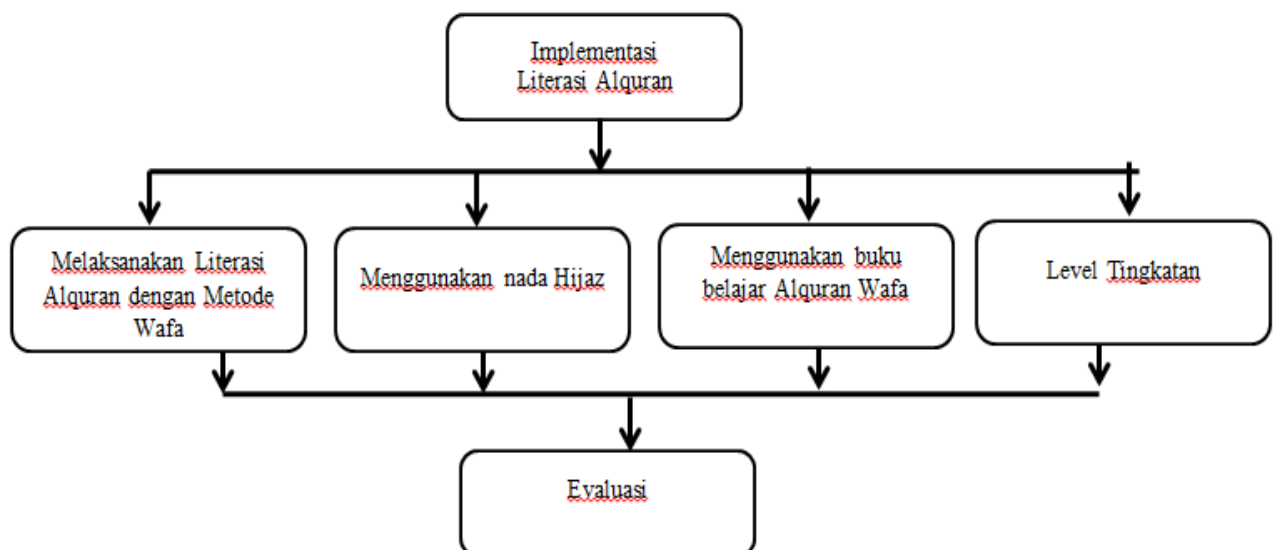
Keenam, pada pelaksanaan literasi Alquran banyak terjadi kesalahan oleh siswa pada pelafalan huruf-huruf yang hampir sama seperti alif dan ‘ain, dan juga huruf Ja-Ha-Kha yang sama dalam penulisannya. di dalam buku literasi Alquran yang bernama Wafa Belajar Al-Qur’an Metode Otak Kanan buku ini cenderung memudahkan siswa dalam mengingat huruf dan bunyi seperti idgham, ikhfa, izhar, iqlab, isymam, imalah, tekanan, panjnag pendek, waqaf dan lain-lain .

Guru menentukan pilihan beberapa potongan ayat atau huruf-huruf yang harus dibaca oleh siswa. Jika siswa melakukan kesalahan dalam membaca maka guru akan segera memperbaiki bacaan siswa tersebut, kemudian pada pertemuan selanjutnya dijadikan acuan perbaikan untuk perbaikan bacaan siswa. Guru juga melakukan latihan melafalkan huruf-hurf hijaiyah yang menekankan pada bunyi, dengan cara mencontohkan bunyi yang mirip dengan bunyi lain tetapi dapat dibedakan. Latihan dari siswa diperhatikan agar makhraj bunyi dapat dilafalkan dengan benar. Teknik yang diajarkan dalam memperkenalkan bunyi melalui gerakan tangan dan posisi lidah, dan gerakan mulut sehingga pelafalan huruf yang dibunyikan dengan baik dan benar.

Ketujuh, penilaian dilakukan tiap akhir kegiatan oleh masing-masing guru kelas dengan menggunakan buku daftar nilai siswa.

Gambar 4.3

Skema Pelaksanaan Program Literasi Alquraan



terdapat 5 bagian yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan literasi Alquran inilah yang menjadi pembeda dari pelaksanaan literasi Alquran yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah umumnya.

Pertama, pelaksanaan literasi Alquran dengan menggunakan metode wafa sebelumnya sudah dijelaskan pada bagian temuan penelitian, namun berdasarkan analisis penulis setiap melakukan proses belajar mengajar memang harus menggunakan strategi atau pun metode, namun khusus untuk pelaksanaan literasi Alquran menggunakan suatu metode yang mana metode tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan untuk siswa serta untuk tingkatan pada siswa tingkat dasar. Metode wafa dianggap mampu mempermudah siswa dalam memahami materi khususnya materi yang berkaitan dengan membaca Alquran.

Kedua, penggunaan nada hijaz dalam pelaksanaan literasi Alquran dikarenakan jenis nada ini bergerak dengan lambat dan penuh khidmat, nada hijaz memiliki ciri khas indah dan asli mendasar dan mudah untuk diikuti, hal ini sangat tepat dengan para siswa sekolah dasar untuk memudahkan mereka dalam membaca Alquran

Ketiga, menggunakan buku khusus Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan, pada bagian temuan penelitian isi dari materi buku ini sudah dijelaskan, menurut analisis penulis, buku ini tidak hanya berisi materi bacaan Alquran saja namun ada juga gambar serta kisah-kisah sahabat dan kisah nabi-nabi yang nantinya yang menceritakan kisah tersebut atau gambar tersebut adalah guru yang bersangkutan, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar, di samping siswa membaca Alquran ada juga materi kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai Islami yang bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mempermudah para guru yang mengajar literasi Alquran karena sebelum pelaksanaan literasi Alquran berlangsung biasanya para guru memulai cerita kisah-kisah nabi yang ada pada buku tersebut setelah itu mengajarkan literasi Alquran kepada siswa.

Keempat, pelaksanaan literasi Alquran menggunakan sistem level tingkatan, level tingkatan ini terdiri atas 5 level, setiap level tingkatan

dikuti oleh variasi siswa dengan kelas yang berbeda-beda, siswa dituntut harus selalu naik level dalam setiap tahapan pelaksanaan literasi Alquran. Jika siswa mampu naik level maka sudah pasti siswa dapat mencapai nilai ketuntasan dengan baik.

Kelima, setiap pelaksanaan akhir suatu kegiatan pasti dilakukan evaluasi begitu juga dengan pelaksanaan program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan, proses evaluasi disini lebih kepada proses evaluasi terhadap siswa hal ini dilakukan guna mengetahui hasil capaian siswa selama satu semester dan juga sebagai pertimbangan pihak sekolah untuk menaikkan level tingkatan literasi Alquran siswa. Proses evaluasinya menilai semua aspek yang ada dalam pelaksanaan literasi Alquran.

c. Metode yang digunakan dalam implementasi literasi Alquran

Menurut analisis penulis terkait metode wafa yang digunakan dalam implementasi literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dapat kita ambil ketengan bahwa pemilihan serta penggunaan metode yang diterapkan dalam proses pelaksanaan literasi Alquran didasari atas ketepatan dengan tujuan, nilai praktis dan efektivitas, kesesuaian dengan materi dan kemampuan guru. Dalam konsep literasi Alquran berupa konsep istilah yang cenderung kaku, serta adanya penekanan cara membaca yang benar, metode wafa mengupayakan agar materi bacaan yang diberikan dengan pola dan konsep yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa.

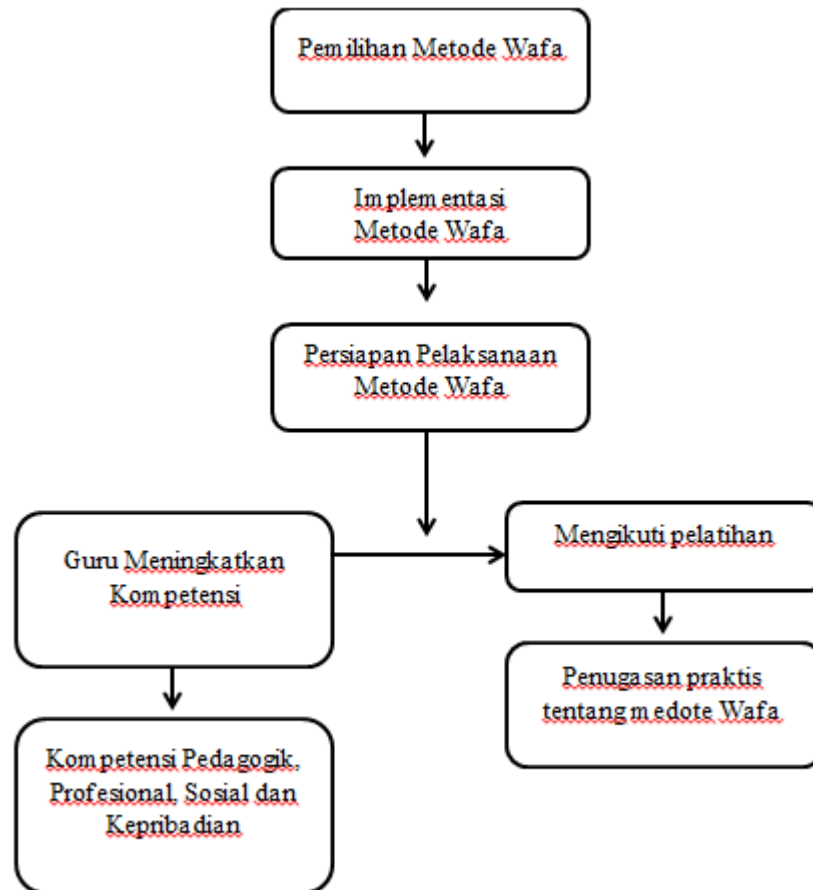
Metode wafa mengisyaratkan penggabungan beberapa unsur penting dalam memperoleh pengetahuan siswa seperti kegiatan kelompok, penumbuhan motivasi pada siswa. Yang di bentuk dalam proses pembelajaran yang menarik. Guru sangat berperan penting dalam pelaksanaan literasi Alquran. Oleh sebab itu kecakapan dan kemampuan guru sangat mempengaruhi kualitas perolehan siswa, guru selalu dibekali dengan lakukan kegiatan guna menaikkan level kualitas bacaan.

Metode wafa dengan langkah pembelajaran yang menggunakan otak kanan, pengenalan huruf hijaiyah dengan mengikuti konteks bahasa Indonesia, dengan lagu, dengan gerak tubuh, yang pada tujuannya dapat menciptakan

lingkungan belajar yang aktif, interaktif dan menyenangkan, sehingga guru dituntut untuk selalu menaikkan kualitas pengajarannya.

Gambar 4.4

Skema Penerapan Metode Wafa



Peran guru sangatlah penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dalam prosesnya guru juga sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan suatu kegiatan belajar agar semua tujuan yang diharapkan tercapai, maka dibutuhkanlah suatu kegiatan belajar yang bisa menarik minat siswa yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan siswa dan disertai strategi ataupun metode yang mampu mendukung proses pembelajaran.

Menurut analisis penulis, untuk pelaksanaan literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Anjad juga memperhatikan peran dari guru, demi tercapainya proses serta tujuan dari pelaksanaan literasi Alquran tersebut maka untuk itu pihak sekolah melakukan upaya demi meningkatkan kompetensi guru, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pelatihan yang

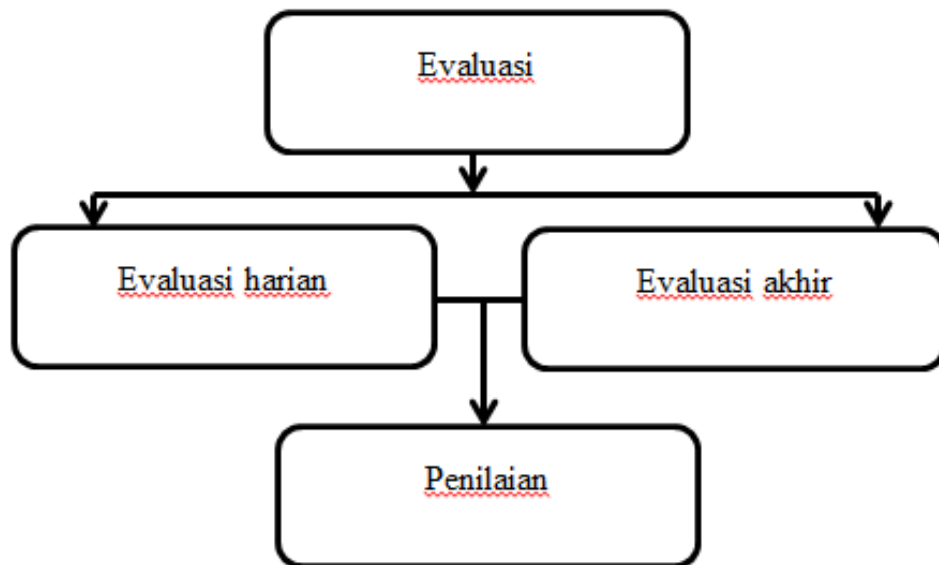
dilaksanakan dengan dua cara. Berdasarkan pada temuan penelitian Sekolah Dasar Swasta Al-Amjad melakukan pelatihan kepada guru yang mengajarkan literasi Alquran dilakukan dengan dua cara yakni dengan cara mandiri atau tutor sebaya dan pelatihan yang dilaksanakan secara kolektif dengan waktu pelaksanaan yang sudah dijadwalkan. Hal ini dilakukan secara sistematis demi tercapainya kompetensi para guru dalam melaksanakan literasi Alquran.

d. Evaluasi implementasi literasi Alquran

Proses pelaksanaan evaluasi literasi Alquran dilakukan secara terukur dengan melaksanakan penilaian harian dan penilaian akhir serta waktu pelaksanaan yang sudah ditentukan. Proses evaluasi literasi Alquran para siswa sangat perlu dilakukan mengingat dari proses evaluasi inilah para guru bisa mengukur kemampuan siswa selama enam bulan dan sebagai acuan untuk naik ke level berikutnya. Hasil dari proses evaluasi tersebut akan dibuat dalam bentuk raport sebagai bentuk laporan yang sah dan dapat dipertanggung jawabkan kepada para orangtua siswa.

Pelaksanaan evaluasi literasi Alquran siswa dilakukan sebagai upaya proses peningkatan kualitas program tersebut, adapun yang di evaluasi selain penilaian terhadap siswa, beberapa hal yang juga dilakukan evaluasi antara lain: kualitas guru dalam mengajar, peran serta orangtua siswa, pengetahuan siswa terhadap bidang Alquran, prestasi siswa yang berkaitan dengan membaca ataupun menulis Alquran. Adapun pihak-pihak yang terlibat proses evaluasi tersebut adalah: Kepala Sekolah koordinator program literasi Alquran, para guru, siswa dan orangtua siswa. Semuanya sangat terlibat dan mendukung program literasi Alquran agar berjalan dengan sangat baik dan efektif. Harus benar-benar diperhatikan sebaik mungkin karena sangat mendukung program literasi Alquran tersebut. Jika salah satu terkendala dari evaluasi tersebut maka yang didapat nantinya akan kurang maksimal.

Gambar 4.5
Evaluasi Literasi Alquran Siswa



Proses evaluasi pencapaian siswa dalam pelaksanaan literasi Alquran dinilai dari evaluasi harian dan evaluasi akhir. Maksud dari evaluasi harian sendiri adalah menilai hasil kemampuan siswa setiap pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dan biasanya penilaian harian ini dilakukan ketika guru memberi materi tentang literasi Alquran kemudian setelah dijelaskan guru akan memberikan penugasan kepada siswa. Bentuk dari penugasannya seperti melalui lisan atau menulis setelah itu guru melakukan evaluasi atau penilaian dari tugas harian tersebut. Kemudian adapun evaluasi akhir pada dasarnya juga digunakan untuk melihat ataupun mengukur sejauh mana pemahaman ataupun kemampuan siswa terhadap materi dari literasi Alquran tersebut. Guru tetap memberikan penugasan kepada siswa secara rutin. Evaluasi akhir ini termasuk bagian dari evaluasi sumatif, yang berarti evaluasi yang dilakukan terhadap hasil pemahaman siswa yang telah selesai mengikuti perkembangan ataupun pelaksanaan literasi Alquran dalam satu semester atau akhir tahun. Evaluasi akhir ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan dan keberhasilan dalam memahami program literasi Alquran. Kemudian dalam tahap akhir adanya penilaian, dalam proses penilaian ketika mengetahui seluruh nilai siswa tentang pemahaman pada literasi Alquran

guru menilai jumlah rata-rata dari semua nilai baik nilai harian maupun nilai akhir.

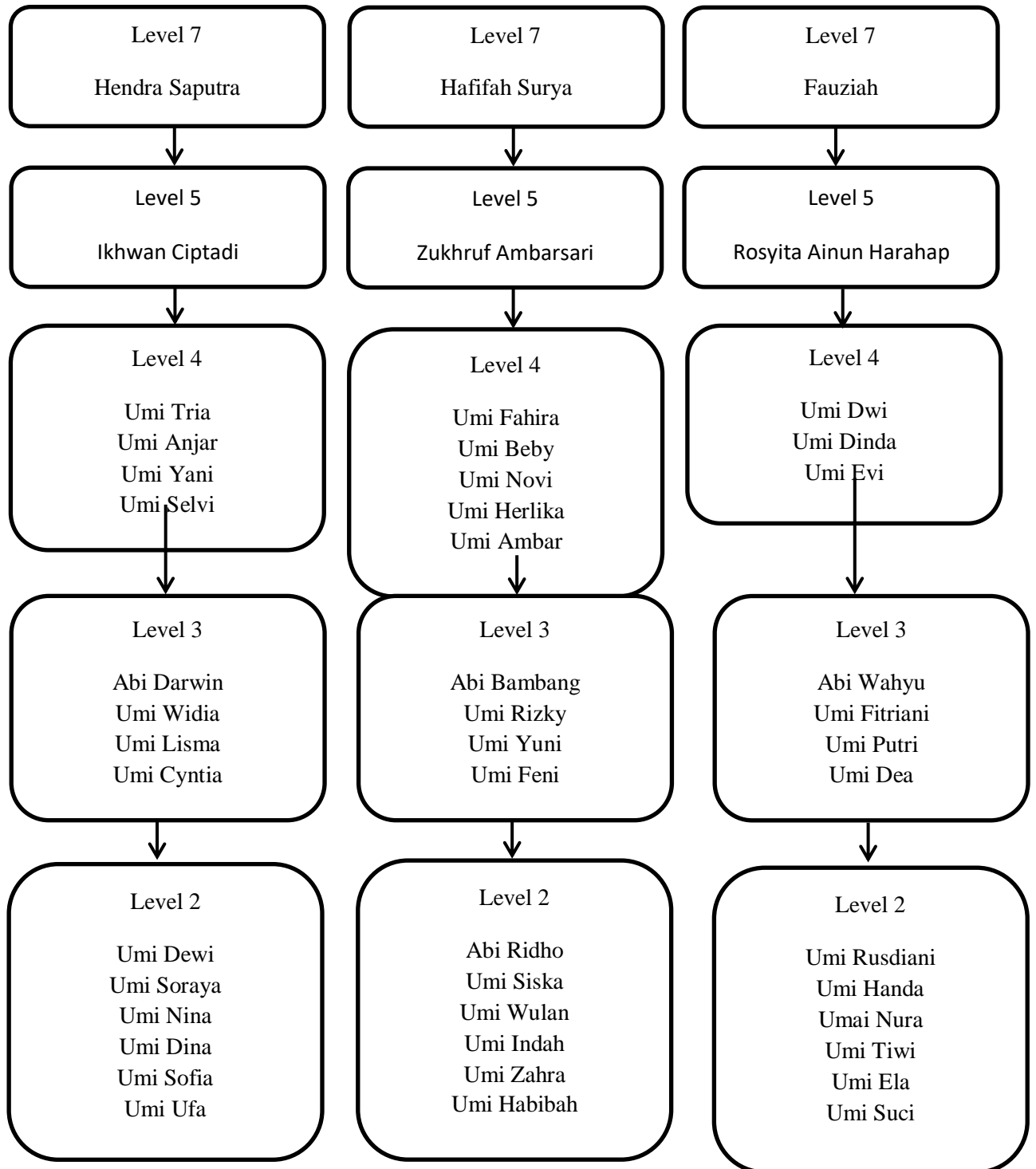
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran

Implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad tentu memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya, baik dari kendala dari sisi guru, siswa dan waktu pelaksanaan. Dari sisi guru kendala kemampuan (*skill*) guru dalam pelaksanaan literasi Alquran yang dengan menggunakan metode wafa. Kemampuan guru yang aktif dan kreatif sangat perlu ditingkatkan karena mereka menghadapi siswa yang berada pada tingkat sekolah dasar, dalam sejarah berdirinya Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad yang berada dalam naungan Yayasan Haji Yunus Hasballah merupakan lembaga pendidikan Islam yang masih terbilang baru, yang lahir dengan beberapa alasan yakni semangat dakwah di bidang pendidikan berbasis Islami serta adanya harapan dari masyarakat yang ingin sekali adanya sekolah Islam modern yang juga menerapkan pelajaran berbasis Alquran.

Menurut analisis penulis inilah kiranya ada tiga hal yang menjadi kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan yakni:

Pertama, kendala dari segi guru, pada pemaparan sebelumnya sudah diketahui bahwa kemampuan guru yang masih berada pada level rendah dalam literasi Alqurannya menjadi kendala yang cukup perlu di perhatikan, sebab guru merupakan tenaga pengajar utama untuk siswa di sekolah maka guru harus bisa memiliki kemampuan yang lebih, dalam hal ini guru harus sudah ada pada level tinggi dalam pelaksanaan literasi Alquran. Hal ini terjadi karena berdasarkan data yang penulis dapatkan masih sedikit guru yang berada pada level tinggi. Dengan rincian 18 orang guru pada level 2, 12 orang guru pada level 3, 12 guru orang pada level 4, 3 orang guru pada level 5, dan 3 orang guru pada level 7.

Gambar 4.6
Susunan Murojaah Antar Guru
Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan



Sumber: Dokumen Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

T.A 2019/2020

Kemudian hal itu juga di tambah lagi dengan adanya beberapa guru yang sudah lama mengajar di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad dan memiliki kemampuan literasi Alquran yang berada pada level tinggi dengan terpaksa meninggalkan sekolah dengan berbagai alasan, baik guru tersebut lulus PNS, guru tersebut memilih pindah karena alasan keluarga dan lain-lain. Tentu hal ini akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan implementasi literasi Alquran pada siswa. Dan sekolah dihadapkan dengan guru-guru yang kemampuan literasi Alqurannya yang rata-rata berada pada level rendah. Dan untuk memenuhi kebutuhan akan guru yang berada pada kemampuan literasi Alquran pada level yang tinggi tentu memerlukan waktu dan proses yang panjang, sementara diwajibkan bagi setiap guru harus segera mungkin berada pada kemampuan literasi Alquran pada level tinggi. Karena tidak hanya siswa saja yang mampu memahami setiap materi atau bacaan Alquran akan tetapi guru harus lebih paham. Guru bisa muraja'ah dirumah menghafal, mengulang, memahami setiap bacaan atau materi yang akan dipelajari dan diajarkan ke anak. Agar ketika memberikan materi atau pengarahan kepada siswa guru tidak mengalami kendala sedikitpun di hadapan para siswanya. Guru juga memiliki keterbatasan layaknya manusia biasa yang tingkat pemahamannya tidak semua diatas rata-rata, maka wajar jika ada beberapa guru yang memiliki pemahaman dan memahami bacaan Alquran berada pada level rendah. Bahkan hal memicu lainnya mengapa guru tingkat pemahamannya dibawah level biasanya ada sebabnya seperti kurangnya waktu untuk menghafal disebabkan karena adanya kesibukan tersendiri, jam mengatur waktu menghafal kurang memenuhi, jarang muraja'ah atau mengulang kembali bacaan yang di hapal. Karena terlalu sibuknya bahkan sudah menyandang status berkeluarga apalagi seperti Ibu rumah tangga plus sebagai guru disekolah, maka hal ini menjadi beban tersendiri. Disamping memikirkan keluarga, suami, anak, disamping itu juga memilih untuk melaksanakan kewajiban sebagai guru yang harus memenuhi tugas sekolah serta dituntut untuk lebih profesional dan sigap dalam memberi pemahaman kepada siswa. Tidak mungkin guru tingkat

pemahamannya dibawah siswa begitupun sebaliknya. Karena akan berimbang pada guru tersebut jika ditemukan ada siswa yang jauh lebih paham dibanding dengan gurunya, tentu kita sebagai pendidik akan malu. Namun tak jarang ada juga yang kita temui ada siswa jauh lebih paham dan tingkat pemahamannya diatas guru, hal ini didasari karena bentuk pengajaran orang tua si siswa jauh lebih baik, keluarga juga merupakan patokan dan pendukung siswa yang merupakan tempat pengajaran pertama di rumah. Maka sangat bangga jika kita menemukan siswa yang pemahamannya jauh lebih bagus dari yang kita bayangkan karena kita nantinya juga dengan mudah mengajari siswa tidak serepot yang kita bayangkan dimulai dari pemahaman yang mendasar dari literasi Alquran, untuk itu kepada guru harus lebih sigap, dan terus belajar agar ilmu yang kita dapat bertambah untuk bekal para siswa kita di masa akan datang.

Kedua, kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran adalah terletak pada siswa itu sendiri. Menurut analisis penulis hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yakni yang pertama dari segi usia siswa, karena ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar sehingga perlu perlakuan khusus dalam implementasi program tersebut, tidak mudah langsung mengenalkan Alquran pada anak-anak usia tingkat dasar ditambah lagi semua pihak harus ikut terlibat didalamnya. Faktor yang kedua adalah dukungan dari orang tua siswa, menurut analisis penulis banyak orang tua siswa hanya berharap kepada pihak sekolah mengenai tanggung jawab belajar Alquran sehingga banyak siswa yang tidak mengulangi pelaksanaan literasi Alquran dirumah dan ini bisa menyebabkan perkembangan dan kemampuan siswa tersebut terhambat ketika berada disekolah nantinya. Orang tua hanya sekedar melepas dan membiarkan anaknya kepada pihak sekolah tanpa ada pembinaan tambahan dirumah. Seharusnya orang tua memperhatikan dan mengulang kembali pelajaran atau pemahaman yang didapat disekolah agar lebih seimbang.

Pelaksanaan literasi Alquran harus dilaksanakan secara intens baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Sehingga di perlukan

dukungan dan perhatian dari pihak orang tua untuk membimbing anak-anaknya ketika berada dirumah. Terlebih lagi kita lihat pada kondisi saat sekarang ini mengapa anak-anak cenderung bermalasan dalam belajar atau memahami Alquran, karena disebabkan faktor lain seperti lebih asik bermain gadget, lebih banyak waktu mainnya ketimbang meluangkan waktu untuk belajar, dan terkadang hal ini tidak mengenal waktu dan tempat. Siswa sekolah dasar saja bisa kita lihat sudah menggunakan smartphone kesekolahnya. Sudah mampu bermedia sosial mengupdate status dari pada membaca Alquran. Padahal membaca Alquran walaupun membacanya dengan terbata-bata saja sudah mendapatkan pahala. Untuk itu tanamkan pendidikan dan nasihat yang baik kepada anak-anak. Walaupun mereka sudah demam dan teracuni untuk lebih mementingkan bermain gadget, sebagai orang tua buat strategi beri tahu bahwa manfaat bermain smartphone tidak hanya sebatas bermain game saja atau hal lain yang tidak bermanfaat. Gadget atau smartphone bisa membuka aplikasi Alquran, didalamnya bisa kita browsing pengetahuan tentang Alquran baik audio atau video yang menarik sehingga menarik simpati anak untuk memahami Alquran dari berbagai media.

Ketiga, durasi waktu pelaksanaan literasi Alquran, memang masalah waktu bukan menjadi hal baru dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad sendiri juga memiliki kendala yang pada umumnya dialami oleh sekolah-sekolah yang lain, walapun dalam pelaksanaannya terpisah dari jam kegiatan belajar mengajar tetap saja hal tersebut masih dirasakan kurang mengingat kegiatan literasi Alquran juga perlu memerlukan durasi waktu yang sifatnya khusus, seringkali waktu untuk pelaksanaan literasi Alquran harus bersamaan dengan agenda-agenda sekolah sehingga proses kegiatan literasi Alquran harus dihentikan di beberapa kelas dan menyebabkan adanya materi yang tertinggal, mengingat jenjang siswa tingkat dasar yang harus selalu intens dalam belajar apabila ada pelaksanaannya yang terganggu akan menjadi beban tersendiri baik dari sisi guru dan siswa. Setiap pelaksanaan literasi Alquran yang tertunda karena waktunya

digunakan oleh kegiatan lain sekolah, maka guru pada pertemuan selanjutnya akan di bebani oleh materi yang berlipat-lipat karena siswa diharapkan tidak tertinggal oleh materi sebelumnya. Dari hal tersebut tentu tidak hanya siswa saja yang mendapatkan beban dengan diberi materi tambahan oleh guru, siswa bisa saja stress karena sudah mendapat materi tambahan, padahal ada beberapa materi yang belum tuntas mereka selesaikan. Hal ini juga berimbas kepada guru, karena mereka akan mengalami situasi yang rumit banyak siswa yang tidak tuntas memahami materi Alquran di sisi lain ada materi tambahan yang juga harus diselesaikan. Jadi semua harus dikondisikan dengan baik, di manajemen dengan sebaik mungkin baik waktu, tempat ataupun kondisi agar tujuan yang hendak kita capai dapat berjalan dengan sebaik mungkin sesuai target yang diinginkan.

3. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Alquran

Menurut analisis penulis inilah kiranya ada tiga upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk mengatasi kendala dalam literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan:

Pertama, mengupgrade kemampuan literasi Alquran dengan metode wafa agar guru tersebut berada pada level yang tinggi. Ini salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah serta sebagai bentuk evaluasi bagi tenaga guru khususnya dalam pelaksanaan literasi Alquran, hal tersebut dilakukan agar kemampuan serta pemahaman guru terus berkembang sampai pada tuntutan yang diinginkan pihak sekolah demi berjalanya proses implementasi literasi Alquran tersebut. Kegiatan upgrade tersebut bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Tanpa harus menunggu kegiatan upgrade yang sifatnya khusus, banyak cara yang bisa dilakukan oleh para guru untuk mengupgrade kemampuan literasi Alqurannya dengan metode wafa, seperti mengupgrade dengan cara belajar bersama dengan kawan sejawat atau belajar tutor sebaya, ataupun biasa juga belajar dengan guru yang levelnya sudah diatas satu tingkat

dengan guru yang masih rendah level kemampuan literasi Alqurannya yang menggunakan metode wafa.

Namun pihak sekolah juga membuat kegiatan upgrade untuk para guru yang sifatnya khusus dan kolektif, yang hari pelaksanaannya biasa dilakukan pada hari sabtu karena berhubung setiap hari sabtu tidak ada kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Kegiatan ini dilakukan agar lebih mudah memberikan arahan dan bimbingan terkait kualitas literasi Alquran para guru dengan menggunakan metode wafa dan lebih mudah dalam proses evaluasinya karena dilakukan secara bersama-sama.

Kedua, guru diharapkan selalu berkoordinasi dengan para orang tua siswa terkait pelaksanaan literasi Alquran di rumah, hal dilakukan sebagai bentuk kerja sama antara guru dengan para orang tua siswa untuk mengingatkan orangtua siswa agar selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap anak-anaknya ketika berada di rumah demi memperlancar bacaan siswa tersebut, segala bentuk komunikasi dilakukan antara guru dengan orang tua siswa baik berkomunikasi via telpon, whatsapp, SMS, bahkan mengunjungi langsung kediaman siswa tersebut. Guna para guru mendapatkan informasi yang berkaitan dengan literasi Alquran anak tersebut. Karena proses literasi Alquran tidak hanya dilaksanakan ketika siswa berada di sekolah saja, namun ketika siswa sudah berada di rumah siswa tersebut wajib mengulangi bacaan-bacaan tersebut ketika berada disekolah. Ini dilakukan demi mengasah kemampuan literasi Alquran siswa dengan menggunakan metode wafa, sehingga nantinya siswa lebih mudah dan lebih cepat untuk naik tingkatan level literasi Alqurannya.

Ketiga, berdasarkan keterangan yang sudah didapat oleh penulis upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait durasi waktu yang dinilai masih kurang sehingga pihak sekolah berencana membuat aturan baru terkait durasi waktu khusus untuk pelaksanaannya literasi Alquran. Dari hasil keterangan yang didapat pihak sekolah akan membuat waktu tambahan diluar dari waktu yang sebelumnya sudah ditentukan, hal ini dilakukan demi kenyamanan guru dan siswa dalam melaksanakan program literasi

Alquran dengan tidak dibebani oleh durasi waktu yang singkat, hal ini dilakukan demi proses belajar yang maksimal dan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah baik pihak orang tua siswa dengan impian meraih hasil terbaik ketika para anak-anak mereka sudah bisa mendalami Alquran sesuai dengan tingkatan jenjang sekolah dasar. Dengan adanya durasi tambahan atau durasi waktu yang khusus maka program literasi Alquran dapat berjalan sesuai yang diinginkan dan tidak dilakukan dengan tergesa-gesa sehingga ilmu yang didapatpun mudah diserap dan diterima oleh para siswa. Jika hal ini berjalan baik seperti penambahan waktu diluar jam yang diinginkan maka program literasi Alquran ini dapat dipastikan lebih efektif. Siswa sebagai objek didalamnya pun mudah terarah, mudah dipastikan akan mendapat pengetahuan yang jauh lebih baik. Serta guru pelan-pelan mulai menyusun strategi yang lebih maksimal, menyusun konsep yang lebih matang dari isi program literasi Alquran yang akan diberikan kepada siswa, seperti dengan adanya penambahan waktu, guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa sembari memberikan penugasan atau pemahaman pada materi Alquran. Ajarkan kepada anak-anak dengan memberikan metode yang berbeda sehingga mereka tidak cenderung bosan dan mudah menerima materi walupun materi tersebut termasuk materi yang sulit. Karena yang diajarkan masih tahap siswa sekolah dasar maka perlu penambahan metode ajarkan siswa sambil bermain tapi dengan catatan didalamnya masih terdapat nilai edukasinya artinya tidak hanya sekedar bermain saja, tetapi terdapat nilai pelajaran tentang Alquran. Metode menghafal dikaitkan dengan gambar karena anak-anak setingkat sekolah dasar ini pemahamannya lebih mudah mengingat. Untuk itu baik guru maupun orang tua dapat mengkondisikan waktu yang baik untu belajar anak. Jika anak bosan ajak bermain sambil belajar, ubah moodnya menjadi lebih baik dan menyenangkan karena ketika anak menyenangkan disitulah guru mulai berinteraksi dengan siswa mencuri kesempatan sehingga tujuan yang kita inginkan bahwa anak harus mampu memahami dan memahami Alquran mudah dicapai dan guru pun tentu ikut senang.

Menurut analisis peneliti program literasi Alquran bukan semata hanya berupa kegiatan membaca Alquran saja. Namun kegiatan literasi Alquran adalah suatu kegiatan yang berorientasi kepada proses pendekatan Alquran kepada siswa dengan melakukan tahapan yang sistematis dan menarik, siswa tidak hanya melakukan kegiatan membaca namun dalam proses literasi Alquran termasuk di dalamnya berupa kegiatan menulis, membaca, memahami, menghafal, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian sebelumnya pelaksanaan literasi Alquran hanya sebatas pada pelaksanaan membaca saja dan hal tersebut sudah umum terjadi. Pada temuan penulis terkait dengan pelaksanaan literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan terlihat lebih menarik, karena hanya di sekolah tersebut yang memulai pelaksanaan literasi Alquran dengan menggunakan metode serta saran pendukung yang berbeda. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad menggunakan metode wafa dan juga menggunakan buku Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan yang sudah di konsep sesuai dengan jenjang tingkat kelas siswa.

Penelitian ini tersusun sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya. Di dalam penelitian ini proses literasi Alquran aspek terlibat dalam pelaksanaannya mulai dari Kepala Sekolah hingga orang tua siswa, demikian dengan peran guru yang juga dituntut harus memiliki kemampuan membaca serta pemahaman Alquran yang baik sehingga proses pelaksanaan literasi Alquran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Literasi Alquran adalah sebuah bentuk kegiatan pendukung dalam proses belajar mengajar di sekolah serta proses belajar di rumah. Bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai Alquran kepada anak sejak dini maka dibutuhkan kegiatan tambahan pendukung yang pelaksanaannya bisa dilakukan secara beriringan dengan waktu dan di tempat yang sama, pelaksanaan literasi Alquran ada modal awal bagi siswa yang masih duduk di jenjang sekolah dasar sehingga kedepannya para siswa tersebut nantinya biasa mahir dalam membaca Alquran, bisa memahami isi kandungan Alquran, serta dapat menghafalkan surah-surah yang ada di dalam Alquran dan pada akhirnya siswa tersebut mampu

menerapkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari dari mulai masa anak-anak sampai masa tua dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana yang dikemukakan pada bab sebelumnya serta hasil analisis yang disajikan, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dilakukan melalui proses dasar pelaksanaan, pelaksanaan, serta terdapat beberapa kendala yang menjadi dan penghambat disertai dengan upaya yang dilakuka. Implementasi program literasi Alquran secara umum telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Implementasi literasi Alquran

- a. Dasar pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad mengacu kepada peraturan pemerintah dalam hal ini peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015 sebagai bentuk pelaksanaan literasi demi menunjang proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar serta menumbuh kembangkan semangat berliterasi dikalangan usia muda serta pada tingkat jenjang pendidikan dasar. *Kedua*, melalui visi dan misi sekolah yang mengedepankan nilai-nilai keIslaman sehingga dilakukan semacam kegiatan yang mendukung proses belajar siswa serta beriringan dengan kegiatan keislaman yang salah satunya adalah belajar Alquran maka dibuatlah program literasi Alquran yang berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bentuk pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dilaksanakan dengan cara sistematis yakni prosesnya dimulai dari level tingkat 1 sampai dengan level tingkat 5 dan menggunakan metode wafa dalam pelaksanaannya sebagai upaya untuk mempermudah para siswa agar lebih cepat menangkap proses pelaksanaan literasi Alquran tersebut, tidak hanya

itu saja para guru juga harus dituntut mempunyai kemampuan membaca yang baik dan harus berada pada level yang tinggi.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran berasal dari beberapa penyebab, adapun penyebab terjadinya kendala dalam implementasi program literasi Alquran adalah:
 - 1) Dari faktor guru, siswa dan waktu yang memiliki kekurangan masing-masing yang diantaranya seperti kemampuan guru dalam mengajarkan literasi Alquran,
 - 2) Siswa yang tidak mengulang kembali pelajarannya ketika dirumah
 - 3) Waktu pelaksanaan yang singkat.
3. Upaya yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatasi kendala pada implementasi program literasi Alquran adalah dengan:
 - 1) Meningkatkan kualitas guru yang mengajarkan literasi Alquran dengan berbagai cara serta metode secara berkesinambungan terus menerus.
 - 2) Melakukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa agar dapat mengetahui serta mengatasi kendala yang hadapi oleh siswa,
 - 3) Menambah jam operasi nal khusus literasi Alquran guna sebagai bentuk keseriusan sekolah dalam menanamkan nila-nilai Alquran kepada siswa sejak dini yang masih duduk di jenjang pendidikan dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat mempertahankan program literasi Alquran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran literasi Alquran serta dapat melaksanakan program tersebut dengan penuh kreatifitas dan lebih inovatif lagi sehingga dapat membantu siswa dalam proses mengenalkan Alquran kepada siswa sejak usia dini. Dan juga guru harus meningkatkan kualitasnya agar siswa yang sedang mengalami

masalah dan kesulitan dalam melaksanakan program literasi Alquran dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya dengan tuntas.

2. Diharapkan kepada guru agar dapat terus berinovasi terkait dengan implementasi program literasi Alquran karena sangat dibutuhkan bagisiswa Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan dalam menanamkan nilai-nilai serta pembelajaran yang dikaitan dengan Alquran sehingga penanaman nilai-nilai Alquran sudah ditanam sejak usia dini sangatlah di perlukan.
3. Kepada seluruh pihak sekolah yang terlibat baik guru dan orang tuasiswaagar dapat bekerja sama dalam setiap program sekolah seperti literasi Alquran. Dan juga dapat memberikan perhatian yang lebih kepada masing-masing siswa serta memberikan informasi-informasi dalam setiap perkembangan siswa kepada guru kelas sehingga dapat ditindak lanjuti dan dengan begitu tujuan pendidikan dapat diwujudkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid, *Alquran Sumber Peradaban*, dalam Jurnal Ushuluddin, vol. XVIII No. 2, _____, *al-Quran Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1988.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Al-Kahil, Abdul, *Thariqah Ibdaiyyah Li Hizh Alquran: Hafal Alquran Tanpa Nyantri Cara Inovatif Menghafal Alquran*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dharma, Satria Dharma, *Transformasi Surabaya Sebagai Kota Literasi*, Surabaya: Unesa University Press, 2016.
- Faizah, Dewi Utama, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Gunarsa, Singgih D., *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan dari Anak sampai Usia Lanjut*, Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Hayat, Bahrul dan Suhendra Yusuf, *Benckmark Internasional Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hikmi, Rini Nurul, “Efektivitas Metode Wafa dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung”, dalam Prosiding Pendidikan Agama Islam, vol 4, <https://www.kompasiana.com/frnscnvt/5c1542ec677ffb3b533d6105/pisa-dan-literasi-indonesia?page=all>
- Iis Basyiroh, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini, *Junral Tunas Siliwangi*”, vol 3,
- Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Kemendikbud, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Laksono, Krisyani, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur’an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, London: SagePublications, 1984.
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2019.
- Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

- Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Huda, 2006.
- Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Ringkasan Kitab al Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an Karya Al Imam Jalal Al Maliki Al Hasani*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nasrulloh, *Lentera Qur'ani*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta:Kencana, 2011.
- Prasetyo, Eko, *Boom Literasi Menjawab Tragedi Nol Buku: Gerakan Literasi Bangsa*, Surabaya: Revka Petra Media, 2014.
- Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2000.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1996.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2007.
- Sedarmayanti dan Syaripudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar, 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobuh as-Sholih, *Mabahis fi Ulumul Quran*, Bairut Libanon: Darul Ilmi, 1980.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sumekar, Sri, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011.
- Supian, *Ilmu-Ilmu Alquran Praktis Tajwid Tahfiz dan Adab Tilawah Alquran Al Karim*, Jakarta: Gilang Persada Pers, 2012.
- Syaikh Ali as-Shobuni, *al-Tibyan fi Ulumul Quran*, Bairut Libanon; 'Alimul Kitab, 1985.
- Yulisa, Wandasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter", dalam *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol 1.

LAMPIRAN 1

Catatan Lapangan Wawancara

A. Pedoman wawancara tentang implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

1. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
3. Metode apakah yang digunakan dalam sistem pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
4. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam sistem pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
5. Bagaimana proses evaluasi implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

B. Pedoman wawancara tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

1. Apa yang menjadi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dari segi guru dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
3. Apa kendala yang dihadapi dari segi siswa dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
4. Apa Kendala yang dihadapi dari segi waktu dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

C. Pedoman wawancara tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

1. Apa yang menjadi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

2. Apa upaya yang dilakukan dari segi guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
3. Apa upaya yang dilakukan dari segi siswa untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?
4. Apa upaya yang dilakukan dari waktu guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

D. Hasil wawancara tentang implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

1. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Program literasi Alquran ini dilaksanakan dengan melihat bahwa pentingnya mengajarkan Alquran kepada anak sejak usia dini sehingga anak mampu melakukan kegiatan menulis membaca dan kegiatan lain yang berorientasi kepada Alquran serta kelak untuk masa depannya para anak terbiasa dengan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Koordinator

Literasi Alquran : “Program literasi Alquran ini dilaksanakan agar mengenalkan kepada siswa lebih jauh tentang Alquran serta melatih siswa dalam menghafal ayat Alquran khususnya surah yang ada pada Juz 30, serta mengasah siswa agar bisa berkompetisi dalam bidang Alquran sehingga dapat menumbuhkan rasa semangat pada siswa dalam mempelajari Alquran

2. Bagaimana sistem pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Koordinator

Literasi Alquran: “Untuk melaksanakan literasi Alquran di SD Al-Amjad ini adalah dimana terdapat bagian-bagian dalam pelaksanaannya yang pertama adalah dari segi level. Setiap kelas memiliki tingkatan level literasi Alquran yang berbeda-beda. Level yang paling rendah adalah level 1 dan yang paling tinggi level 5. Setiap siswa di tuntut agar setiap semesternya untuk naik level. Para siswa di bekali dengan buku yang disebut dengan buku *Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Di buku ini para siswa di harapkan membaca Alquran dengan otak kanan. Dan

kami mengistilahkannya dengan metode wafa. Karena dengan menggunakan metode otak kanan, siswa dapat dengan mudah untuk membaca, mempelajari, menghafal Alquran sesuai dengan usianya

3. Metode apakah yang digunakan dalam sistem pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Koordinator

Literasi Alquran: “Penggunaan metode wafa tidak hanya melihat dari pelaksanaan pembelajarannya saja, tetapi juga melihat faktor psikologis siswa yang dikenal dengan metode otak kanan, agar seimbang antara penggunaan otak kiri dan otak kanan dan pembelajarannya lebih kondusif, stau hal yang membuat metode wafa ini menarik dalam pelaksanaan literasi adalah adanya unsur lagu dalam yang sangat disukai oleh kalangan siswa, kalau dalam pelaksanaan literasi Alquran pada metode wafa ini adalah dengan menggunakan nada hijaz dan disertai dengan gerakan-gerakan yang dapat menimbulkan rasa semangat siswa. Hal ini merupakan bagian dari sebuah strategi

4. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Khusus untuk para guru yang nantinya mengajari siswa untuk melaksanakan literasi Alquran. Guru juga harus memiliki standar level dalam membaca Alquran disini kami dalam mengajar terdapat 7 level khusus untuk para guru, guru yang levelnya tinggi mengajari guru yang levelnya masih rendah, hal ini kami lakukan dengan sistem tutor sebaya. Ini dilakukan untuk mengupgrade kemampuan guru agar berada pada kemampuan level tertinggi.

Koordinator

Literasi Alquran :“Sebelum kita mengajari membaca Alquran kepada siswa, guru juga harus terlebih dahulu sudah mahir, agar level guru selalu diatas level siswa. Karena setiap guru memiliki kemampuan membaca dengan level yang berbeda-beda maka kami melakukan semacam kegiatan belajar kelompok oleh para guru, untuk melatih para guru yang masih berada pada level yang rendah sehingga mampu berada pada level yang tinggi. Untuk saat ini sedikit sekali guru yang berada pada level tinggi. Sebagian guru sudah berada pada level sedang, lalu sisanya berada pada level rendah.

5. Bagaimana proses evaluasi implementasi program literasi Alquran di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Untuk pelaksanaan penilaian literasi Alquran itu dilakukan setiap 6 bulan sekali, penilaiannya seperti ujian biasa, yang dinilai adalah kemampuan membaca, ada juga dinilai

kemampuan menulis ada juga kemampuan hafalannya yang semuanya itu dinilai oleh guru masing-masing sesuai dengan tingkatan literasi Alqurannya siswa tersebut berada di level ia berada, setelah itu kami juga memberikan raport khusus untuk literasi Alquran sehingga para wali murid dapat melihat capaian nilai-nilai yang diapat oleh anaknya selama pelaksanaan literasi Alquran berlangsung selama 6 bulan sebelumnya. Dan juga menjadi evaluasi bagi kami dan dewan guru dalam menaikkan level tingkatan literasi Alquran siswa tersebut.

Koordinator

Literasi Alquran: “Setiap guru yang menangani beberapa tingkatan level literasi Alquran siswa dituntut untuk melaksanakan penilaian terhadap para siswa guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut selama 6 bulan belajar Alquran. Serta untuk pelaksanaannya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan ujian semester dan nantinya para siswa akan mendapat raport penilaian belajar Alqurannya sehingga masing-masing orang tua akan dapat melihat perkembangan nilai belajar Alquran anaknya

E. Hasil wawancara tentang kendala yang dihadapi dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

1. Apa yang menjadi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Adapun kendala yang dihadapi dalam proses literasi Alquran ada dari guru, siswa maupun waktu. Tapi yang utama disini adalah dari guru, karena kita setiap tahunnya selalu di tes untuk kenaikan level tingkatan khusus guru, jadi sampai dengan saat ini para guru yang memiliki level yang baik masih sangat minim. Hanya ada 4 guru yang sudah berada pada level tinggi yang ini level 7, pada saat sekarang para guru masih berada pada level 2, adapun yang menjadi kendala adalah banyaknya guru yang sudah berpindah tugas, seperti lulus PNS atau berpindah tugas ketempat lain

2. Bagaimana kendala yang dihadapi dari segi guru dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: kalau dari segi guru ya pasti ada juga kendala kami, baik dari guru yang masih ada belum mahir membaca, ada juga banyak guru baru yang masuk sehingga harus ikut pelatihan literasi Alquran lagi sebelum mengajar di kelas. Dan semua guru diuntut harus selalu terus belatih agar mampu naik level selanjutnya dalam hal membaca Alquran.

3. Apa kendala yang dihadapi dari segi siswa dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Kendala yang sering terjadi berdasarkan dari laporan guru adalah banyaknya siswa yang tidak mau mengulang pembelajaran di rumah serta orang tua yang tidak memperhatikan bacaan Alquran anaknya, hal ini terjadi karena banyak orang tua siswa yang sibuk bekerja. Sehingga orang tua tidak mengasah kemampuan membaca anak di rumah dan ini biasanya menyebabkan anak tersebut tertinggal level dalam proses literasi Alquran. Dan menyebabkan guru kesulitan saat berada disekolah karena guru harus membenahi bacaan tersebut yang padahal pembahasannya sudah lewat.

Guru Kelas: “Kendala yang biasa kami alami sebagai guru banyak orang tua siswa yang tidak memantau aktifitas anaknya dalam hal mengulang bacaan-bacaan dirumah, memang kalau kami akui tidak semua orang tua seperti itu ada juga yang masih peduli dengan anaknya ketika belajar di rumah. Hanya saja ada juga sebagian orang tua yang acuh terkait proses membaca Alquran di rumah sebagai bentuk pengulangan agar cepat naik level, kami para guru sering mengingatkan para orang tua siswa untuk selalu terus memantau anak-anaknya ketika dirumah. Memantau pergaulan anaknya memantau pembelajaran anaknya khususnya dalam membaca Alquran. Agar kami pada dewan guru terbantu apabila anak-anak tersebut belajar lagi di rumah mengulang-ngulang lagi pelajaran di rumah agar anak tidak tertinggal materi saat di sekolah.

4. Apa Kendala yang dihadapi dari segi waktu dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah :“Memang waktu pelaksanaan literasi Alquran ini selama 50 menit dari pukul 07.20 WIB s/d 08.15 WIB dan itu terkadang waktunya kurang. Sering kali dengan durasi waktu 50 menit menjadi kendala tersendiri bagi tiap guru belum lagi tiba-tiba ada event dan anak-anak ada kegiatan *field trip* sehingga beberapa kelas sebagian tidak melaksanakan kegiatan literasi Alquran belum lagi ada siswa yang terlambat datang. Karena pelaksanaan literasi Alquran dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Koordinator

Literasi Alquran : “Kalau kendala kita di sekolah terkadang masalah di waktu yang Cuma 50 menit. Terkadang juga ada acara senam dan acara lain seningga terkadang pelaksanaan literasi Alquran waktunya pun terpotong dan juga seperti upacara bendera setiap senin dan di hari kamis yang melaksanakan senam yang membuat waktu terpotong.

F. Hasil wawancara tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

1. Apa yang menjadi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “ Kalau kendala yang kami hadapi dalam pelaksanaan literasi Alquran ini biasa terkait dengan sistem pelaksanaan yang berkaitan dengan murid, para dewan guru dan yang lain-lain. Setiap kegiatan pasti akan selalu ada masalah yang timbul didalamnya. Kadang dari muridnya sendiri kadang ada juga dari gurunya sendiri

2. Apa upayayang dilakukan dari segi guru untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Kami selalu mengupgrade guru-guru supaya lebih baik bacaanya dengan membagi tutor sebaya antara guru. Dan juga guru-guru tersebut harus memiliki target untuk bisa naik level. Dengan ia belajar dengan guru yang level kemampuan membaca Alquran dengan metode wafa sudah pada level yang tinggi

3. Apa upayayang dilakukan dari segi siswa untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Untuk kendala pada siswa kita melakukan pengulangan misalnya di jam pulang sekolah sebelum dijemput dari guru kelas yang bersangkutan, sehingga anak tersebut tidak tertinggal materi bacaan Alquran, dan kita juga selalu mengingatkan para orang tua siswa untuk senantiasa membimbing anak-anaknya ketika di rumah, hal ini dilaksanakan oleh masing-masih guru penanggung jawab yang diupayakan selalu berkomunikasi dengan para orang tua siswa agar siswa tersebut dapat di pantau

4. Apa upayayang dilakukan dari segi waktu untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan?

Kepala Sekolah: “Untuk lebih memaksimalkan proses literasi Alquran kami ditahun depan berencana untuk menambah waktunya. Yakni pada kegiatan ekskul di hari jumat, sehingga jam belajar literasi Alquran tersebut tidak terbatas hanya pada kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Karena memang waktu 50 menit sangatlah sedikit mengingat aktivitas disekolah terbilang cukup banyak.

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan meliputi:

- A. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan.
- B. Aspek yang diamati :
 1. Alamat/lokasi sekolah
 2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
 3. Unit kantor/ruang kerja
 4. Ruang Kelas
 5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
 6. Pelaksanaan implementasi literasi Alquran
 7. Metode yang di gunakan dalam implementasi literasi Alquran
 8. Evaluasi literasi Alquran Pada Siswa
 9. Kendala Guru kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan
 10. Kendala Siswa kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan
 11. Kendala Waktu kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan
 12. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi program literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan

LAMPIRAN 2

Catatan Lapangan Observasi

No	Aspek yang diamati	Tanggal	Temuan Deskripsi Observasi
1	Implementasi Program Liteasi Alquran		
	a. Dasar pelaksanaan implementasi literasi Alquran		
	b. Pelaksanaan implementasi literasi Alquran	1. 5/Feb/2020 2. 5/Feb/2020 3. 12/Feb/2020 4. 12/Feb/2020 5. 12/Feb/2020 6. 12/Feb/2020	1. Peneliti melihat pelaksanaan literasi Alquran dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan Jum'at 2. Peneliti melihat pelaksanaan literasi Alquran dilakukan mulai pukul 07.20 WIB s/d 08.20 WIB 3. Peneliti melihat pelaksanaan literasi Alquran terdiri dari 5 level 4. Peneliti melihat siswa menggunakan buku Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan. 5. Peneliti melihat siswa dalam pelaksanaan literasi Alquran menggunakan metode wafa 6. Peneliti melihat satu kelas diajarkan oleh guru lebih dari

			1 orang
	c. Metode yang di gunakan dalam implementasi literasi Alquran	1. 13/FEB/2020	1. Peneliti mengamati proses literasi Alquran dengan menggunakan metode wafa
	d. Evaluasi literasi Alquran Pada Siswa	1. 22/Feb/2020 2. 25/Mei/2020	1. Peneliti mengamati proses evaluasi literasi Alquran siswa dengan cara penilaian harian 2. Peneliti mengamati proses evaluasi literasi Alquran siswa dengan cara penilaian akhir
2	Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Program Literasi Alquran pada Siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan		
	a. Kendala Guru	1. 15/Mar/2020 2. 20/Mar/2020 3. 20/Mar/2020	1. Peneliti menemukan adanya guru yang masih banyak berada pada kemampuan membaca di level yang rendah 2. Peneliti melihat banyak terdapat guru yang baru masuk dan belum paham tentang literasi Alquran karena menggantikan guru yang lama yang pindah mengajar dikarenakan berbagai alasan 3. Peneliti menemukan hanya sedikit guru yang memiliki kemampuan membaca Alqurannya yang berada pada level tinggi
	b. Kendala Siswa	1. 5/Mar/2020 2. 10/Mar/2020	1. Peneliti melihat adanya kelas tertentu dikarenakan ada yang sedang mengikuti kegiatan

			<p><i>filed trip</i> sehingga tidak mengikuti kegiatan Literasi Alquran</p> <p>2. Peneliti melihat ada siswa yang ditegur guru Karen tidak mengulangi kegiatan literasi Alquran di rumah</p>
	Kendala Siswa	<p>1. 12/Feb/2020</p> <p>2. 14/Mar/2020</p>	<p>1. Peneliti mengamati waktu pelaksanaan yang sangat sedikit hanya berjalan 50 menit</p> <p>2. Peneliti mengamati ketika sebelum mulai pelaksanaan literasi Alquran siswa berpindah menempati kelas literasi Alquran pada level masing-masing dan ini menghabiskan waktu</p>
3	Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Program Literasi Alquran pada Siswa di SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan		
	a. Upaya untuk guru	<p>1. 22/Feb/2020</p> <p>2. 29/Feb/2020</p>	<p>1. Peneliti mengamati adanya guru yang belajar literasi Alquran dengan cara tutor sebaya di sela-sela waktu istirahat berlangsung</p> <p>2. Peneliti mengamati adanya guru yang belajar literasi Alquran dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah dan dilakukan secara kolektif</p>

	b. Upaya untuk siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. 25/Feb/2020 2. 25/Feb/2020 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti melihat siswa yang melaksanakan literasi Alquran dengan gurunya ketika sudah jam pulang sekolah sambil menggu para orang tuanya menjemput kesekolah 2. Peneliti melihat guru dan orang tua saling berinteraksi terkait literasi Alquran anaknya ketika di sekolah
	c. Upaya untuk waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. 9/Mar/2020 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengamati adanya rencana sekolah menambah durasi jam literasi Alquran ketika ada rapat mingguan

LAMPIRAN 3

Catatan Lapangan Dokumen



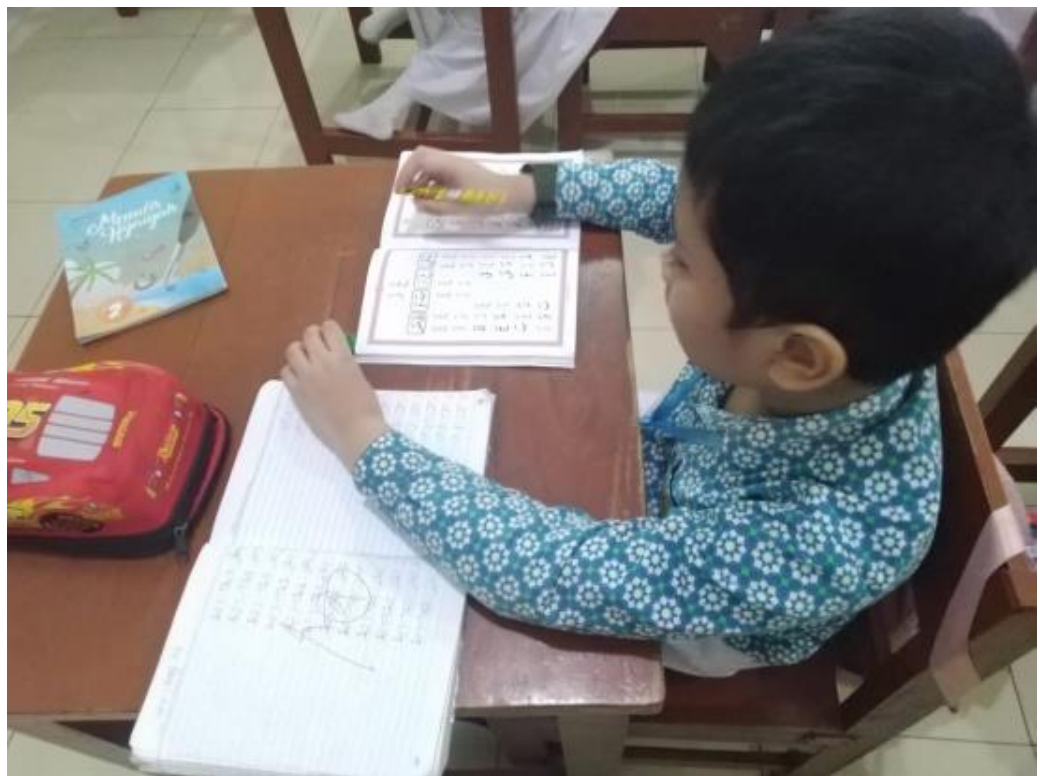
SD Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan



Lingkungan SD Swasta Islam Al-Amjad Kota



Guru sedang mengajarkan literasi Alquran di
yang berada pada Level 1



Siswa sedang membaca
yang berada pada Level 1



Guru sedang menjelaskan kepada siswa yang berada pada Level 2



Siswa sedang menulis yang berada pada level 2



Guru sedang mengajarkan literasi Alquran di yang berada pada Level 3



Siswa yang berada pada Level 3 sedang memperhatikan guru



Siswa yang berada pada Level 4 sedang membaca dihadapan guru



Siswa yang berada pada Level 4 sedang memperhatikan guru



Siswa yang berada pada Level 5 sedang membaca



Siswa yang berada pada Level 5 sedang memperhatikan guru



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah
IbuHafifah Surya, S.Pd**

**Wawancara Dengan Koordinator Literasi AlQuran
Bapak Hendara Saputra, S.Pd.I**





Buku Belajar AlQuran
Metode Otak Kanan
(Wafa) Level 1



Buku Belajar AlQuran
Metode Otak Kanan
(Wafa) Level 2



Buku Belajar AlQuran
Metode Otak Kanan
(Wafa) Level 3



Buku Belajar AlQuran
Metode Otak Kanan
(Wafa) Level 4



Buku Belajar AlQuran
Metode Otak Kanan
(Wafa) Level 5

LAMPIRAN 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
PASCASARJANA

Jl IAIN No. 1 Sutomo Ujung Medan 20253

Website: www.pps.uinsu.ac.id. Email: pascasarjanauinsumedan@gmail.com

Nomor : B-063/PS.WD/PS.III/PP.00.9/01/2020
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi/
Data Untuk Penelitian*

14 Januari 2020

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Dasar (SD) Swasta Al-Amjad
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, kami sampaikan bahwa :

Nama : Hafiz Ariefky
N I M : 3003173039
Program Studi : Pendidikan Islam
Judul : *"Implementasi Program Literasi Alquran pada Siswa di SD Swasta
Islam Al-Amjad Kota Medan"*

adalah benar Mahasiswa Magister (S2) Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan dan akan melakukan penyusunan Tesis.

Sehubungan dengan itu, kami memohon bantuannya untuk memberikan informasi/data yang diperlukan guna penyelesaian Tesis mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an. Direktur
Wakil Direktur

Dr. Achyar Zein, M.Ag
NIP. 19670216 199703 1 001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana UIN SU Medan

LAMPIRAN 5



YAYASAN HAJI HASBALLAH YUNUS
PERGURUAN ISLAM AL-AMJAD

SD SWASTA AL-AMJAD

Jalan Merpati Nomor 81 Kelurahan Sei Sikambing-B Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan – 20122
Tel: (061) 4208 5547 HP: 0812 7682 7787 E-Mail: perguruanalamjad@gmail.com www.perguruanalamjad.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :1401/SD/PIA/VII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Hafifah Surya, S.Pd
Tempat/Tanggal lahir : Kisaran/20 Mei 1981
Alamat : Jalan Kongsu/Pantai Halim No.210
Jabatan : Kepala SDS Al-Amjad

MENERANGKAN BAHWA :

Nama : Hafiz Ariefky
NIM : 3003173039
Progam Studi : Pendidikan Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yang tersebut diatas benar melakukan penelitian guna penyusunan Tesis mulai dari tanggal 03 Februari s.d 31 Maret 2020 dengan judul "Implementasi Progam Literasi Alquran pada siswa di SD Swasta Islam Al-amjad Medan".

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 14 Juli 2020

Kepala Sekolah SDS Al-Amjad,

Hafifah Surya, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

❖ Data Pribadi

Nama : **Hafiz Ariefky, S.Pd**
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/ tgl lahir : Medan, 20 September 1994
 Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
 Status perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Rawe IV Lingk VI Gang Persatuan
 No.15c Martubung Kelurahan Tangkahan
 Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan
 HP : 085206511994
 Email : hafizariefky@gmail.com

❖ Pendidikan

- Sekolah Dasar Negeri 067269 Medan Labuhan : Tahun 2001-2007
- Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia : Tahun 2007-2010
- Sekolah Menengah Atas Swasta Dharmawangsa Medan : Tahun 2010 -2013
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan : Tahun 2013-2017
- Pascasarjana Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan : Tahun 2017-2020

❖ Pengalaman Organisasi

- Kepala Bidang Humas Brigade Penolong Gerakan Pramuka Kwartir Cabang
Kota Medan : Tahun 2011
- Anggota Pelajar Islam Indonesia Dewan Pimpinan Daerah Kota Medan
: Tahun
- Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara : Tahun 2014

❖ Seminar Dan Pelatihan

- Leadership Basic Training Dewan Pimpinan Wilayah :Tahun 2011
Pelajar Islam Indonesia Sumatera Utara
- Latihan Pendidikan Dasardan Pelatihan CPNS : Tahun 2020
- Seminar Internasional Conference Communication and Social : Tahun 2020
Sciences 2020